

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN
PADA SANTRI DI MA'HAD HUJJATUL ISLAM ARJASA
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Munawaroh

NIM : 084141500

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENGAHAFAL AL-QURAN
PADA SELURUH SANTRI DI MAHAD HUJJATUL ISLAM
ARJASA JEMBER**

SKRIPSI

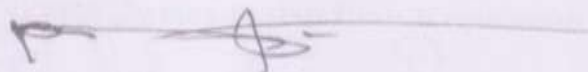
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Munawaroh

NIM : 084141500

Disetujui Pembimbing



Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197409052007101001

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN
PADA SANTRI DI MA'HAD HUJJATUL ISLAM ARJASA
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 18 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918200501 1003

Sekretaris

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik- baik kalian adalah orang yang belajar Al- Qur’an dan mengajarkannya.”*



* Imam Nawawi, *Riyadhus sholihin*, (Jakarta Timur: Jabal, 2012), 343

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, tekad dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Banyak rintangan, hambatan, dan cobaan tetapi Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahNya skripsi ini akhirnya dapat selesai. Sebagai rasa syukur skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada:

- a. Bapak dan ibu tercinta (bapak Sayadi & Ibu Jumalia) yang selalu mendoakan dan memberikan saya semangat, dan juga yang membantu saya mulai awal hingga akhir perjalanan baik dalam hal moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.
- b. Mas Moh. Handoyo dan Fatimah Khairina Salwa yang selalu memeberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Kalian yang selalu menemani dan menjadi semangat disetiap langkah saya.
- c. Untuk adik- adik tercinta semoga Allah memudahkan penyelesaian pendidikannya hingga orang tua kita bangga. Dan untuk semua keluarga besar saya yang turut mendukung terselesaikannya kuliah saya.
- d. Terima kasih untuk Ma'had hujjatul Islam yang telah membantu saya selama proses pembuatan skripsi ini. Dan untuk semua teman- teman yang menemani saya berjuang hingga saat ini yang tak bisa saya sebutkan satu persatu disini. Kalian sahabat sejati.
- e. Terima kasih untuk semua pihak atas dukungan, motivasi, semangat dan do'anya. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik. Amin.

ABSTRAK

Siti Munawaroh, 2021. Implementasi Metode Menghafal Al- Qur'an pada Santri di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember.

Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember termasuk salah satu pondok pesantren yang mewajibkan seluruh santrinya untuk menghafal Al- Qur'an walau dengan latar belakang pendidikan, minat, bakat dan kemampuan yang berbeda. Walaupun pesantren ini bukan termasuk tipe atau pesantren yang berciri khusus sebagai pondok pesantren tahfidz. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penerapan metode yang diterapkan dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had hujjatul Islam Arjasa Jember tersebut.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan implementasi metode kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan metode implementasi kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember? (3) Bagaimana Evaluasi implementasi metode kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan perencanaan, pelaksanaan metode dan evaluasi kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan Perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an yang ada di Ma'had Hujjatul Islam adalah dengan membuat pengelompokan pada santri. Dari keseluruhan santri yang semuanya menghafal Al- Qur'an dibagi menjadi 2 bagian yaitu Tahfidz kategori umum dan kategori khusus. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi latar belakang pendidikan dan bakat minat santri sebelum menghafal Al- Qur'an. Selain itu santri juga dibekali dengan ilmu tajwid dan ilmu Al- Qur'an untuk bekal bagi santri sehingga bacaan/ ayat yang dihafal sesuai dengan kaidah tajwid. Pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember adalah menggunakan metode *talqin* dan *murajaah*. Dimana dengan menggunakan metode tersebut cukup efektif diterapkan di pesantren tersebut. Walaupun beberapa santri tahfidz kategori umum merasa bosan dengan metode *talqin* dan *murajaah* yang dikarenakan bakat dan minat santri tersebut kurang. Evaluasi metode kegiatan menghafal Al- Qur'an yang diterapkan di Ma'had Hujjatul Islam yaitu dengan mengadakan tes dari beberapa surat yang sudah dihafalkan dan dilaksanakan lagi setelah enam bulan yaitu akhir semester. Ujian ini bertujuan terhadap para peserta didik dalam rangka untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kelancaran, fashahah dan tajwidnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi santri.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunia- Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam, tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan pengetahuan, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik didunia maupun di akhirat.

Ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di Lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa. M.Pd.I selaku Selaku ketua program studi pendidikan IAIN Jember yang telah berusaha memberikan program terbaik di program studi pendidikan agama islam.
4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Kiranya lembaran ini tidak akan cukup untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, jazakumullah penulis sampaikan.

5. Bapak Dr.H.Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sebagaimana mestinya.
6. Terima kasih sedalam- dalamnya penulis sampaikan kepada ayahanda Sayadi dan Ibunda Jumalia, yang tiada henti memberikan kasih sayang dan mendoakan penulis dalam meniti ilmu.
7. Setulus penulis ucapkan terima kasih kepada teman- teman, adik- adik, seluruh keluarga besar “Mahad Hujjatul Islam” Jember. Yang juga selalu memberikan waktunya jika penulis membutuhkan bantuan.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Dan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangannya Alhamdulillah skripsi ini selsesai ditulis walaupun jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran inovatif dari pembaca sebagai bahan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT tempat kembali disertai harapan semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan umat Islam dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Februari 2021
Penulis,

Siti Munawaroh
NIM. 084141500

DAFTAR ISI

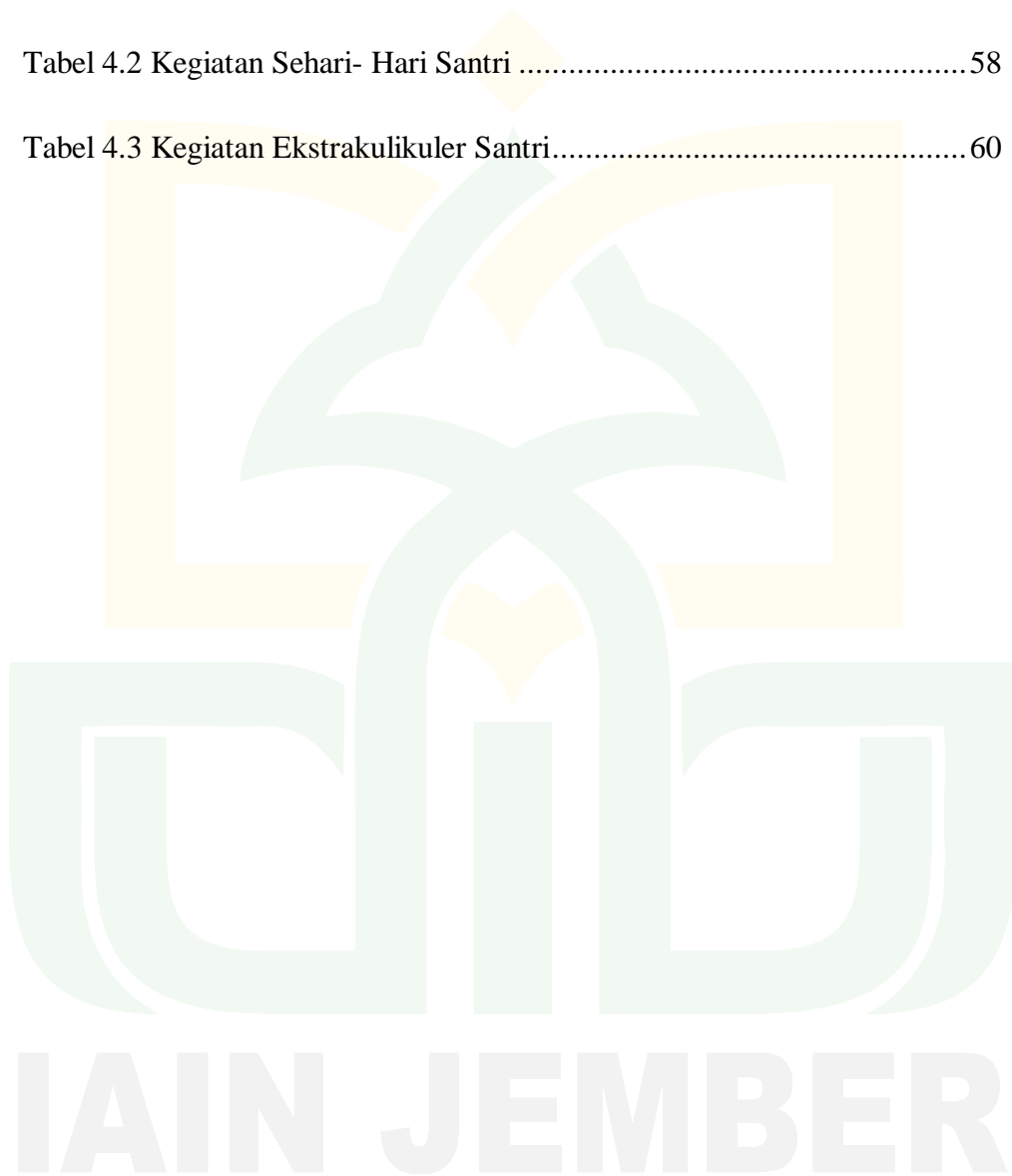
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G.Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan	13
Tabel 4.1 Jumlah Santri	58
Tabel 4.2 Kegiatan Sehari- Hari Santri	58
Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Santri.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan, bahkan mewajibkan kepada pemeluknya untuk mencari ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al- Mujadilah ayat 11 disebutkan sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang- orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis- majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang- orang yang beriman diantara kamu dan orang- orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang- orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya harus melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal Islam. Dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat, hubungan itu dapat digambarkan bahwa Islam sebagai tujuan dan

¹ Al- Quran, *Mushaf Muslimah (Al- Quran dan terjemah untuk wanita)*(Bandung: Jabal, 2010), 58.

pendidikan adalah alatnya. Islam tidak akan tercapai tanpa pendidikan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam merupakan suatu kewajiban.²

Dan adapun pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan individu, maju dan tidaknya suatu Negara bias terlihat dari hasil pendidikan suatu bangsa tersebut “Pendidikan 9 Tahun” merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyongsong tantangan zaman.

Merujuk pada pendidikan nasional bab I pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah.³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas diatas mengandung arti bahwa, pendidikan tidak hanya mencerdaskan pengetahuan, akan tetapi juga dapat mencerdaskan spiritual setiap individu. Dalam hal ini kiranya suatu wadah pondok pesantren merupakan jawaban serta menjadi kiblat dalam hal mencerdaskan spiritual yang lebih mendalam dalam hal agama.

Berbicara mengenai pendidikan, Islam memiliki lembaga pendidikan yang sangat tua yaitu pesantren. Dimana dalam pesantren terdapat banyak

² Zulkarnain, *Transformasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),15.

³ UU RI SIKDIKNAS NO.20, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Utama, 2003), 8

kkegiatan pendidikan salah satunya adalah pendidikan kegiatan menghafal Al- Qur'an.

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Kitab Al- Qur'an sesungguhnya adalah bacaan yang mulia dan tidak boleh menyentuhnya kecuali orang- orang yang suci.⁴ Al- Qur'an juga telah dijaga oleh Allah, sebagaimana yang telah termaktub dalam firmanya:

إِنَّا نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ { ٩ }

Artinya "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al- Qur'an dan sesungguhnya Kami yang benar- benar memeliharanya." (QS. Al- Hijr: 9)⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa Al- Qur'an akan tetap terjaga selama- lamanya, karena janji Allah yang telah menjamin terpeliharanya Al- Qur'an. Hal ini tidak boleh ada keraguan dalam meyakinkannya. Al- Qur'an harus dijaga dan dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila salah satunya ada yang melenceng, maka salah satunya akan menjadi pelurus. Kita tidak dapat menyandarkan hanya kepada hafalan seseorang sebelum hafalannya sesuai dengan tulisan yang telah disepakati oleh para sahabat, yang dinukilkan kepada kita generasi ke generasi menurut

⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1

⁵ Al- Quran, *Mushaf Muslimah (Al- Quran dan terjemah untuk wanita)*(Bandung: Jabal, 2010), 262

keadaan sewaktu dibuatnya pertama kali, begitupun juga dengan kita tidak dapat menyandarkan kepada tulisan penulis sebelum tulisan itu sesuai dengan hafalan berdasarkan isnad yang shahih dan mutawatir.⁶

Menghafal Al- Qur'an merupakan langkah awal dalam suatu proses penjagaan Al-Qur'an. Kekhawatiran dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an akan dirasakan para penghafal Al-Quran. Masing- masing dari umat Islam tentu saja kebanyakan bercita- cita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Banyak dari mereka yang berkeyakinan bahwa mereka mampu menghafal ayat demi ayat hingga akhirnya sampai 30 juz, akan tetapi banyak pula mereka yang memutuskan untuk menyerah karena merasa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat susah dilakukan. Kebanyakan orang yang bersungguh- sungguh dan berkeyakinan dalam menghafal Al- Qur'an akan berusaha untuk mencari guru, tempat, dan kemudahan- kemudahan lain sehingga dapat membantu proses menjadikan dirinya hafal akan Al- Qur'an, seperti misalnya memulai menghafal di pesantren. Yang mana didalamnya terdapat lingkungan yang mendukung dan juga merupakan wadah bagi masyarakat yang menimba ilmu maupun mengikuti kegiatan- kegiatan Islami di dalamnya.

Pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang pertama dan tertua. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal belajar bersama dan belajar ilmu- ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih

⁶Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 3

dikenal dengan sebutan Kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal.⁷ Sangat jelas bahwa sebuah pesantren mampu menjadi wadah bagi para masyarakat yang hendak menghafal Al- Qur'an maupun menimba ilmu di dalamnya. Karena didalam lingkungan pesantren menjadi salah satu aspek pendukung yang menjadikan para santri lebih termotivasi untuk beribadah dan belajar daripada tinggal dilingkungan diluar pesantren.

Layaknya lembaga pendidikan formal lainnya yang masing- masing memiliki karakteristik yang berbeda- beda. Pesantren juga memiliki tipe- tipe lembaga yang juga berbeda. Seperti pesantren yang ada di Indonesia ini terdapat 6 tipe. diantaranya yaitu, pesantren tipe sangat tradisional, pesantren tipe tradisional, pesantren tipe salafi dengan lembaga sekolah, pesantren modern, pesantren tipe salafi tidak dengan lembaga sekolah, dan pesantren tipe Mahad Aly.⁸ Dari berbagai tipe pesantren diatas, setiap pesantren cenderung lebih dengan ciri khasnya masing- masing. Misalnya, pesantren yang cenderung khusus untuk menghafal Al- Qur'an, pesantren yang cenderung bergelut dengan kitab kuning dan berbagai ciri khas pesantren lainnya.

Di Mahad Hujjatul Islam Dusun Bendelan Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember terdapat sebuah pesantren yang termasuk pada kategori pesantren modern. Yaitu pesantren modern terbuka untuk umum, corak pendidikan ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1985), 56

⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986) 5-6

dalam sistem pendidikan maupun unsur- unsur kelebagaannya, materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Disamping itu pesantren modern sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplere diri sesuai dengan bakat dan minat masing- masing santri.⁹ Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa Arab dan Inggris maupun bahasa internasional lainnya. Bahkan santri bisa belajar atau meneruskan pendidikannya di luar negeri seperti di Mesir, Pakistan, Turkey dan lain sebagainya. Selain mampu dalam finansial juga diharapkan untuk bias mempunyai hafalan karena itu sebagian dari syaratnya, selanjutnya kan kita bantu prosesnya untuk belajar di di Universitas luar negeri.¹⁰

Seperti yang telah banyak diuraikan diatas bahwa Mahad Hujjatul Islam menurut saya juga memiliki ciri khas tersendiri. Yaitu seluruh santri diwajibkan untuk menghafal Al- Qur'an. Walaupun pesantren ini bukan termasuk tipe atau pesantren yang berciri khusus sebagai pondok pesantren tahfidz, akan tetapi di pondok ini diterapkannya kegiatan dimana seluruh santrinya untuk menghafal Al- Qur'an tanpa terkecuali. Dari kewajibannya menghafal Al- Qur'an pada seluruh santri tanpa terkecuali, santri yang sebelumnya berlatar pendidikan agama maupun tidak, berminat/ berbakat atau tidak, memiliki kemampuan yang lebih ataupun kurang harus menyesuaikan dengan kewajiban yang ada.

⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia Baru* (Jakarta: Prena Media Group, 2007)

¹⁰ KH. Lutfhi Sobri. Wawancara, 20 September 2018

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam mengenai terkait dengan metode kegiatan menghafal santri dipesantren tersebut. Dengan judul “**Implementasi Metode Menghafal Al- Qur’an pada Santri Di Ma’had Hujjatul Islam Arjasa Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur’an di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur’an di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember?
3. Bagaimana evaluasi metode kegiatan menghafal Al- Qur’an di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur’an di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur’an di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode kegiatan menghafal Al- Qur’an di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penerapan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan guna memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan kegiatan menghafal Al- Qur'an. Serta menambah bekal untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi pesantren Al- Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan juga pertimbangan bagi Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember dalam mengembangkan penerapan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an pada seluruh santri.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini sebagai wujud kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang menghafal Al- Qur'an khususnya para santri , juga penelitian ini bisa menjadi sebuah literatur bagi lembaga sehingga dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an santri.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pembaca, baik pendidik, orang tua, santri maupun para ulama sebagai informasi terkait dengan penerapan metode kegiatan menghafal Al-Qur'an pada santri.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian dalam memahami tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian oleh peneliti di dalam judul penelitian “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Mahad Hujatul Islam Arjasa Jember”. Hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata *implementation* yang berarti suatu pelaksanaan.¹¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Implementasi disini adalah mengaplikasikan sebuah teori kedalam realita atau lapangan, sehingga dari permasalahan yang ada akan menghasilkan sebuah kesimpulan realistik.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹²

¹¹ Johns M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), 313

¹² Ahmad Tafsir, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 9

Menghafal merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, kegiatan menghafal Al- Qur'an juga merupakan sebuah proses, seluruh materi ayat (rincian bagian- bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain harus dihafal dan diingat secara sempurna). Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian- bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.¹³ Jadi, metode menghafal Al- Qur'an adalah suatu cara yang tepat dan cepat yang dilakukan oleh para santri untuk proses mengingat materi/ ayat- ayat Al- Qur'an. Kegiatan menghafal yang dilakukan di Ma'had Hujjatul Islam, seluruh santri diwajibkan untuk menghafal Al- Qur'an. Dimulai dari juz 30 dan berlanjut pada juz 1 hingga juz 29 tergantung pada kemampuan setiap santri dalam menghafal Al- Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab Pendahuluan hingga pada Bab Penutup.¹⁴ Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang ada dalam skripsi. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari empat Bab,

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press 2014), 14

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48

diawali pendahuluan, kajian kepustakaan, penyajian data dan analisis serta penutup. Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokal penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang memuat kesimpulan dan saran- saran, daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan

Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. Media Asni Furoida. 2016. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tradisi Simaan Al- Qur’an terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur’an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ash- Shiddiqi Putri Jember tahun 2016”.

Adapun hasil penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif hasil penelitian menunjukkan secara umum dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tradisi simaan Al- Qur’an terhadap kualitas hafalan sebesar 0,763. Sedangkan secara khusus dibagi dua yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tradisi simaan Al- Qur’an terhadap kecepatan menghafal sebesar 0,655. Dan ada pengaruh positif yang signifikan antara tradisi simaan Al- Qur’an terhadap kelancaran menghafal sebesar 0,686.¹⁵

¹⁵ Media Asni Furoida. *Pengaruh Tradisi Simaan Al- Quran Terhadap Kualitas Hafalan Al- Quran Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ash- Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016* (Jember:IAIN Jember, 2016)

2. Abdul Rasyid. 2015. Dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Quran Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015”

Adapun hasil penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pencinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 meliputi model wahdah, model simai, model jama dan model murajaah. Model yang dipakai oleh para mahasiswa pencinta Al-Qur’an tersebut dipakai dengan tujuan agar dapat menghafal Al-Qur’an satu juz dalam satu semester.¹⁶

3. Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Media Asni Furoida	Pengaruh Tradisi Simaan Al-Qur’an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ash-	Penelitian yang telah dilakukan ini sama- sama membahas tentang menghafal Al- Qur’an santri	-Penelitian yang di lakukan oleh Media Asni Furoida menggunakan metode pendekatan kuantitatif. -Penelitian yang dilakukan oleh Media Asni Furoida

¹⁶ Abdul Rosyid. *Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al- Quran Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

		Shiddiqi Putri Jember tahun 2016		lebih fokus pada tradisi simaan.
2.	Abdul Rasyid	Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Quran Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015	Penelitian yang telah dilakukan ini sama- sama membahas tentang menghafal Al- Qur'an	-Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rosyid lebih fokus pada model pembelajaran Al- Qur'an. -penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid dilakukan pada Mahasiswa pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Kajian Teori

1. Kajian teoritik tentang Metode Menghafal Al- Qur'an

a. Definisi Metode Menghafal Al- Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus di lalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh dilupakan

begitu saja, karena metode inilah yang berpengaruh pada tujuan pengajaran.¹⁷

Kata menghafal juga berasal dari kata “Al- hafiz” yaitu *hafiza- yahfazu- hifzan* حَفِظَ- يَحْفَظُ- حَفِظًا yang artinya yaitu memelihara dan menjaga dan melindungi.¹⁸ Dalam Kamus besar bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan yang lain. Kemudian mendapatkan awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Kata menghafal juga disebut sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai peroleh informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman penyimpanan dan pemanggilan. Al- Qur’an adalah hidayah, pengobat, rahmat kasih sayang dan bentuk perdagangan yang tidak pernah merugi. Ia juga mengangkat kita bersama dengan As-Safarah Al- Karim Al- Bararah (para rasul dan malaikat).²⁰

¹⁷ Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadani, 1993),66

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah,1990 cet.II),105

¹⁹ Desy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 318

²⁰ Yahya Abdul Fatah Az- zawawi, *Revolusi menghafal Al- Qur’an* (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 29

Al- Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al- Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum minannas), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al- Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari secara sungguh- sungguh dan konsisten.

Sebagaimana diketahui, Al- Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Al- Qur'an berbahasa arab, tidak berarti semua orang arab dapat memahami Al- Qur'an secara rinci. Bahkan, para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami isi kandungan Al- Qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah SAW, karena untuk memahami Al- Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang (ilmu alat).²¹

Jadi dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al- Qur'an adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat- ayat Al- Qur'an, dapat

²¹ Said Agil Husin Al- Munawwar, Al- Qur'an membangun tradisi keslehan hakiki (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3-4

menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali diluar kepala.

1) Hukum menghafal Al- Qur'an

Menghafal Al- Qur'an bukan merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat. Tetapi dilihat dari segi- segi positif dan kepentingan ummat Islam maka sangat diperlukan adanya penghafal Al- Qur'an disetiap zaman karena mereka ini sebagai penjaga keaslian sumber pedoman hidup umat Islam. Atas dasar inilah para ulama dan Imam Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjuriani berkata dalam kitab Assyafi bahwa hokum membaca Al- Qur'an adalah Fardu kifayah.²²

Allah berfirman dalam surat Al- A'laa ayat 6-7

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى ۖ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا

يَخْفَى ۗ

Artinya:“Kami akan membaca Al- Qur'an kepadamu hai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”²³

Menurut pendapat Ibnu Abbas, sebab turun (asbabun nuzul) dari ayat tersebut yaitu berkenaan dengan Rasulullah yang biasanya langsung mengulang membaca dari bagian awal

²² Muhaimin Zein, Problematika Menghafal Al- Qur'an dan Petunjuk- petunjuknya, (Jakarta: Pustaka Al Husna,1985), 37

²³ Al- Quran, *Mushaf Muslimah (Al- Quran dan terjemah untuk wanita)*(Bandung: Jabal, 2010), 591

wahyu yang disampaikan malaikat jibril, meskipun malaikat jibril belum selesai menyampaikannya. Menghafal Al- Qur'an hukumnya *fardhu ain* bagi bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran Al- Qur'an merupakan *fardhu kifayah* dan merupakan amal *taqarrub* yang paling baik.²⁴

Proses belajar mengajar Al- Qur'an agar lebih terarah terutama sekali harus memiliki dasar. Diantara dasar pengajaran yang sangat kuat adalah sebagaimana dijelaskan dalam surat Al- Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ { ١٧ }

Artinya: “ Dan sungguh, telah kami mudahkan Al- Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al- Qur'an diturunkan secara hafalan dan diberikan kemudahan oleh Allah bagi siapa yang berusaha menghafalnya. Selanjutnya surat Al- Alaq ayat

1-5

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } إِفْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

²⁴ Abdurrahman An- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani, 2004), 274

²⁵ Al- Quran, *Mushaf Muslimah (Al- Quran dan terjemah untuk wanita)*(Bandung: Jabal, 2010), 529

Artinya: “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhamu yang menciptakan {1} Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah {2} Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia {3} yang mengajar manusia dengan pena {4} Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dikehujunya{5}.²⁶

Telah jelas bahwa pertama kalinya terjadi proses pengajaran antara malaikat jibril dengan Nabi Muhammad SAW yaitu dengan diperintakkannya membaca terlebih dahulu oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Keadaan Nabi waktu itu belum bisa membaca, maka malaikat Jibril mengajar Nabi hingga bisa membaca dan menghafalnya. Selain itu Al- Qur'an harus dihormati. Seperti mengaplikasikan adab Al- Qur'an berikut ini:²⁷

- a) Selalu menjaga keikhlasan
- b) Tidak mencari popularitas atau berniat menjadikan sarana pencarian nafkah
- c) Disunnahkan membaca Al- Qur'an setelah berwudhu
- d) Tempat yang baik membaca dan menghafal Al- Qur'an adalah tempat yang baik dan suci
- e) Disunnahkan membaca dengan khusyu dan menghadap ke kiblat
- f) Waktu membaca Al- Qur'an mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur- kumur terlebih dahulu.

²⁶ Al- Quran, *Mushaf Muslimah (Al- Quran Dan Terjemah Untuk Wanita)*, 591

²⁷ Abdul Aziz al- Rauf Al- Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al- Quran* (Bandung: Syamil, 2004), 49

- g) Disunnahkan terlebih dahulu membaca taawudz dan basmalah
- h) Membaca dengan tartil
- i) Memikirkan terhadap ayat- ayat yang dibaca
- j) Membacanya dengan suara yang keras dan dengan irama lagu tartil yang baik.

2) Sejarah menghafal Al- Qur'an

Sejarah menghafal Al- Qur'an dimulai dari pemeliharaan dari masa Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi Muhammad SAW ini bangsa arab sebagian besar buta. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalkan, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintakkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu- batu, pelepah kurma, kulit- kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.²⁸

Bangsa arab pada waktu itu masih buta huruf tetapi mereka mempunyai ingatan yang sangat kuat, sebab pegangan mereka dalam memelihara dan meriwayatkan syair- syair dan pujangga- pujangga dan penyair- penyair mereka, silsilah keturunan mereka, peristiwa- peristiwa yang terjadi didalam

²⁸ Muhaimin Zein, Problematika Menghafal Al- Qur'an dan petunjuk- petunjuknya, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 5

masyarakat dan kehidupan mereka sehari-hari dan lain sebagainya adalah kepada hafalan semata.

Ketika Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT, ummatnya dalam keadaan buta huruf. Pada waktu itu yang tahu baca tulis dari penduduk Mekkah, khususnya kaum Quraisy sedikit sekali. Diantaranya Abu Bakar Ashsiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Sufyan bin Harb, Thalhah bin Ubaidillah, Muawiyah bin Abi Sufyan, Aban Ibnu Said dan Al Ala' bin Al- Muqri. Penduduk Madinah pun hanya beberapa orang saja diantaranya, Umar bin Said, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit.²⁹Keadaan demikian berlangsung terus sampai Rasulullah hijrah ke Madinah. Setelah Rasul hijrah, beliau mulai menggalakkan tulis baca. Maka dianjurkanlah untuk belajar dan mengajarkannya dengan melalui berbagai macam cara.

Usaha Rasul dalam mencerdaskan ummat ini tampak dengan jelas atas tentara Quraisy dalam perang Badar dan bisa menawan sekitar 70 orang yang diantaranya terdapat pimpinan Quraisy yang pandai tulis baca. Setiap tawanan tidak dilepas kecuali membayar fidyah berupa harta, dan bila tidak mampu membayar fidyah tapi mempunyai keahlian tulis baca, harus mengajar tulis baca pada 10 anak-anak penduduk Madinah. Maka sejak itu gerakan demam tulis baca ini tumbuh pesat di kalangan

²⁹ Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal Al- Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, 6

masyarakat Madinah dan mulai berkembang serta tersebar ke setiap penjuru. Ketika itu Islam menguasai sebagian besar pelosok dunia. Sehingga tidak mengherankan waktu Al- Qur'an diturunkan terdapat kurang lebih 40 penulis Al- Qur'an diturunkan dalam keadaan buta huruf, namun mempunyai kelebihan dan keistimewaan dalam kekuatan menghafal.³⁰

Oleh karena itu ketika Al- Qur'an diturunkan dengan berangsur- angsur kepada Nabi Muhammad SAW, oleh Nabi disampaikan kepada para sahabatnya secara hafalan disamping beliau menyuruh menulisnya, mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghafalnya. Kecuali dari itu Nabi menganjurkan agar supaya Al- Qur'an selalu dihafal, dibaca dan diwajibkan membacanya dalam sembahyang dengan jalan demikian banyaklah yang hafal Al- Qur'an, surat yang satu macam dihafal oleh ribuan manusia. Maka dari itu tidak ada satu ayatpun yang tidak dituliskannya.

Para sahabat Nabi meneruskan jejak Nabi dalam penyampaian dan pengajaran Al- Qur'an tidak terjamin kelestariannya sampai sekaang. Sebb melalui mereka itulah sahabat yang lain setelah Rasulullah wafat bertalaqqi dlam masalah Al-

³⁰ Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal Al- Qur'an dan Petunjuk- petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 7

Qur'an, dan berkat mereka pulalah selanjutnya Al- Qur'an dapat dikumpulkan dan disalin dalam satu mushaf.³¹

3) Keutamaan Menghafal Al- Qur'an

Membaca Al- Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita- cita tulus, serta orang yang berharap pada duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan hormati dengan penghormatan yang sempurna.

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Al- Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Allah. Adalah Al- Qur'an adaah sebaik- baik bacaan orang mukmin, baik dibaca dikala senang maupun susah. Malahan bukan hanya itu saja, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.³²

Demikianlah keutamaan orang yang membaca Al- Qur'an, membacanya saja tanpa dihafal faham atau tidak pakai niat atau tidak Allah memberikan balasan kebaikan dan mensejajarkan tempatnya bersama- sama para Nabi dan para Rasul kelak. Betapa besarnya keutamaan orang yang menghafalnya dan memperhatikan hukum- hukum bacaannya serta mengamalkan isi kandungannya.

³¹ Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal Al- Qur'an dan Petunjuk- petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 8

³² Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal Al- Qur'an dan Petunjuk- petunjuknya*, 28

Selain itu Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya yang bernama *Thuruqu Ta'limi Al- Tarbiyah Al Islamiyah* menjelaskan bahwa dalam mengajar Al- Qur'an Al- Karim, baik ayat- ayat bacaan, maupun ayat- ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Al- Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:³³

- a) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat- ayat atau surat- surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari- hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat
- e) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al- Qur'an dalam jiwanya
- f) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber- sumber yang utama dari Al- Qur'an Al- Karim.

³³ Chabib Thoah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), 33

4) Faedah Menghafal Al- Qur'an

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al- Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut.³⁴

- a) Kemengangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh
- b) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu para penghafal Al- Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- c) Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan Al- Qur'an. Disamping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman- teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
- d) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- e) Fasih berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab landasannya *tab'i* (alami).

5) Persiapan dalam menghafal Al- Qur'an³⁵

- a) Persiapan individu

studi- studi pedagogis (ilmu pendidikan) modern

menetapkan bahwa ada beberapa faktor yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi,

³⁴ Alfaton Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019) 18-19

³⁵ Alfaton Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 20

pemahaman, hafalan, ataupun mengingat- ingat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- (1) Minat (*desire*),
- (2) Menelaah (*expectation*), dan
- (3) Perhatian (*interest*).

Apabila ketiga sifat tersebut berkumpul pada seseorang, maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serentak. Karena itu, ia tidak akan mendapatkan kesulitan yang besar dalam memperoleh sesuatu.

Di sinilah para ahli jiwa beralasan bahwa ingatan seseorang selalu ada pada sesuatu yang dianggapnya penting, dan dia akan melupakan hal- hal yang dianggap sepele.

Dalam bidang yang tidak menyangkut Al- Qur'an, seorang muslim tidak dituntut untuk memenuhi semua atau sebagian sifat ini. Namun dalam bidang Al- Qur'an baik hafalan, mengkaji, membaca, maupun merenungkannya, harus ditopang oleh sifat- sifat ini, paling tidak dalam pertimbangannya sifat ini terselip pada dirinya.

Oleh sebab itu, sudah semestinya orang Islam menaruh perhatian dan berminat untuk menghafal Al- Qur'an, menelaah, mendalami isi, dan mengamalkannya.

Mempelajari Al- Qur'an tidaklah sukar, asalkan mau menekuninya dengan sungguh- sungguh.³⁶

Satu hal lagi, yang harus ada pada diri seorang penghafal Al- Qur'an adalah keikhlasan dan semata- mata untuk mendapatkan rida Allah SWT. Ibadah apapun termasuk menghafal Al- Qur'an akan menjadi rusak apabila didalam hatinya terdapat secercah rasa *riya*.

Allah berfirman dalam surah Al- Bayyinah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka hanya di perintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati- Nya, semata- mata karena (menjalankan) agama.” (Q.S.al- Bayyinah: 5).³⁷

Sekalipun menghafal Al- Qur'an itu bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dapat dilaksanakan oleh setiap muslim, akan tetapi jika seorang muslim mempunyai minat untuk menghafalnya sehingga dia menumpahkan seluruh perhatiannya dan terdorong untuk mengkajinya agar dapat mencapai apa yang telah dijanjikan oleh Allah yakni surga, niscaya dia akan mampu menghafal dan mengamalkannya.

³⁶ Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 21

³⁷ Al- Quran, *Mushaf Muslimah (Al- Quran dan terjemah untuk wanita)*(Bandung: Jabal, 2010), 538

6) Metode dalam menghafal Al- Qur'an

Hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus untuk menghafal Al- Qur'an karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun, ada beberapa metode lazim yang dipakai oleh penghafal Al- Qur'an, yaitu sebagai berikut.³⁸

- a) Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya sebelum ayat- ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat- ayat yang diucapkannya.
- b) Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat- ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.
- c) Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat- ayat yang dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat- ayat itu tergambar dalam ingatannya.

³⁸ Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 29

d) Metode *Isati''Amul Mahfudz*, artinya menghafal diperdengarkan ayat- ayat yang akan dihafal secara berulang- ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak- anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.

Dalam menghafal ada beberapa metode yang sudah akrab dikalangan menghafal Al- Qur'an yaitu sebagai berikut.

39

- (1) Metode *Talqin* (guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan).
- (2) *Tasmi'* (murid memperdengarkan hafalannya didepan guru), biasanya disebut setoran hafalan.
- (3) *Muraja'ah* (pengulangan hafalan), teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al- Qur'an ditangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- (4) *Tafsir* (mengkaji tafsirnya), baik secara sendiri maupun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau

³⁹ Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 31

memperkuat hafalan, terutama bila surat atau ayat tersebut dalam bentuk kisah.

(5) *Tajwid* (perbaikan bacaan dan hukumnya)

7) Strategi Menghafal

Menghafal Al- Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena hafidz Qur'an adalah ahlullah dibumi.

Diperlukan do'a, kedisiplinan, dan keuletan agar sukses dalam menghafal Al- Qur'an. Dalam menghafal, anda dituntut untuk memiliki teknik yang jitu agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab anda tidak terabaikan yaitu:⁴⁰

- a) Usahakan pikiran dalam keadaan tenang (*calm mind*), dan suaranya nyaman. Karena saat pikiran kacau, sekeras apapun anda berusaha hasilnya tidak sama jika anda berusaha saat pikiran tenang.
- b) Membacanya terlebih dahulu ayat- ayat yang akan dihafal. Ini membantu untuk lebih memudahkan dalam mengucapkan. Selain itu jika didalam halaman tersebut ada ayat yang mudah ataupun indah, maka anda merasa lebih bersemangat untuk menghafalkannya.
- c) Memahami ayat yang akan dihafal. Memahami ayat dapat membantu untuk mengurutkan ayat- ayat yang dihafal.

⁴⁰ Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 32

Selin itu juga dapat membantu agar anda bisa merenungi kandungannya.

- d) Menghafal ayat satu persatu hingga *dabit* (hafal sekali), kemudian menggabungkannya dengan ayat selanjutnya hingga lengkap satu halaman. Biasanya pada keesokan harinya mutu hafalan akan sedikit menurun, tetapi dengan *dimuraja'ah* terus- menerus lama- kelamaan akan *dabit*.
- e) Jangan lupa untuk *muraja'ah* hafalan anda yang sebelumnya paling tidak satu pekan sekali, jika tidak bisa dua pekan sekali. Semakin lama rentang anda *muraja'ah* semakin sulit untuk mengulanginya.

Bagi para penghafal Al- Qur'an yang pemula, menambah hafalan menimbulkan kesulitan tersendiri. Tetapi siring dengan waktu, kesulitan ini akan terlampaui. Ketika itu kesulitan lain timbul yaitu mengulang hafalan (*muraja'ah*). Pada saat hafalan makin bertambah banyak, *muraja'ah* juga semakin berat.

Menurut sebagian penghafal, ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al- Qur'an. Kaidah-kaidah tersebut adalah:⁴¹

- (1) Memilih waktu dan tempat yang tepat dan kondusif,
- (2) Mendahulukan bacaan yang benar (*tajwid*) atas hafalan,

⁴¹ Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 33

(3) Menggunakan satu jenis mushaf saja, tidak berganti- ganti,
dan

(4) Melakukan pengulangan yang rutin, walaupun sedikit
daripada borongan.

8) Waktu Menghafal

Telah disebutkan beberapa kali diatas bahwa waktu sangat menentukan dalam proses pennghafalan. Jika kita mampu menggunakan waktu yang tepat, niscaya kita akan cepat hafal dan hafalan kita lebih melekat. Berikut waktu- waktu yang baik untuk menghafal atau mengulangi hafalan Al- Qur'an: ⁴²

a) Ba'da subuh hingga pukul 06.30. karena pada saat itu rasa kantuk sudah hilang dan pikiran masih segar.

b) Waktu istirahat sekolah. Pada waktu ini pikiran juga masih segar. Selain itu, bagi santri yang sudah tidur sebelum jam pelajaran, badannya akan lebih segar.

c) Ba'da zuhur

d) Ba'da Asar

e) Ba'da Magrib

f) Ba'da Isya'

g) Tengah malam (diatas pukul 10 malam) bertempat di masjid.

⁴² Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, 39- 40

h) Sebelum Subuh.

Pada saat ini, suasana sudah tenang, sehingga kita lebih leluasa dalam mengeraskan suara.

9) Cara Menjaga Hafalan

Bagaimana dan apa yang harus kita lakukan untuk menjaga hafalan kita agar tetap terjaga. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan.⁴³

a) Mengulang- ulang dan membaca (nderes) secara teratur

Sesungguhnya penghafal Al- Qur'an kehidupannya menjadi unggul sebab ia dapat membacanya, baik diwaktu malam maupun siang, dalam keadaan berdiri, duduk, maupun terlentang.

b) Membiasakan hafalan

Terkadang seorang penghafal mencapai puncak kelupaan sehingga sangat sulit untuk mengulangi hafalannya. Karena itu, seorang penghafal Al- Qur'an harus membiasakan mengulangi hafalan dan membiasakan hal- hal yang telah dilupakan tersebut.

Ilmu modern mengatakan bahwa materi- materi yang dilupakana segera setelah hafalan itu dilakukan, menuntut peluang waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan kebutuhan waktu yang diperlukan untuk menghafal

⁴³ Alfatoni Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 54

suatu nash yang sama sekali belum pernah dipelajari sebelumnya.⁴⁴

Maksudnya, bahwa mengulangi tema yang telah dilupakan lebih mudah daripada menghafal yang baru sama sekali. Ini jelas dan tegas dari apa-apa yang terdapat dalam bidang Al- Qur'an karena ia mempunyai pengaruh psikologis yang sangat mendalam dalam hati sanubari.

c) Mendengarkan bacaan orang lain

Mendengarkan merupakan media penyemangat paling sugestif. Seseorang tidak luput dari kelemahan meskipun mempunyai potensi kecerdasan yang sangat kuat. Dengan kata lain, suatu saat ia pasti akan mengalami lupa.

Mendengarkan bacaan orang lain adalah metode yang paling tepat dalam mengafal Al- Qur'an, disamping menalar. Ilmu modern menegaskan pula bahwa mendengarkan merupakan satu faktor yang penting dalam mengingat.

d) *Mentadabburi* Makna

Mentadabburi, merenungkan, dan memahami kandungan ayat-ayat Al- Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan. Selain itu, hal ini merupakan salah satu tujuan diturunkannya Al- Qur'an.⁴⁵

⁴⁴ Alfaton Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 54-55

⁴⁵ Alfaton Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 56- 57

10) Indikator Kualitas Hafalan

Secara garis besar, kualitas hafalan Al- Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al- Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, fashahah dan kelancaran menghafal Al- Qur'an.

a) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut lughoh tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الْإِتْيَانُ بِالْحَيْدِ

“Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah “suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al- Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan oleh rasulullah kepada para sahabatnya.

Jadi ilmu tajwid ini penting bagi para pembaca Al- Qur'an, terlebih yang bagi para yang menghafalkan Al- Qur'an sebagai pengantar membaca Al- Qur'an yang benar, karena tanpa ilmu tajwid orang membaca Al- Qur'an akan seandainya dalam membaca, layaknya membaca sebuah syair.

Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.⁴⁶

b) Fashahah

Fashahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fiil (فصح) madhi yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Seperti yang telah Allah firmankan dalam surah Al- Qasas ayat 34:

وَإِخِي هَارُونَ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي

Artinya“ Dan saudaraku Harun, dia lebih faasih (lebih terang dan jelas lidahnya dari pada aku”.⁴⁷

c) Kelancaran

Hafal dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (murajaah) secara rutin. Karena penghafal Al- Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al- Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal meninggalkan sedikit saja, maka akan melipakannya dengan cepat. Untuk

⁴⁶ <http://eprints.walisongo.ac.id/>

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV Alwaah, 1995), 390

itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.⁴⁸

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan adalah ialah mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disinggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz perharinya, kapan dan dimana saja.⁴⁹ Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka Al- Qur'an akan secepatnya lepas.⁵⁰

Dalam menghafal Al- Qur'an, hafalan Al- Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al- Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan Al- Qur'an yang baik adalah yang menghafal Al- Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya.

⁴⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al- Quran*(Yogyakarta: Diva Press, 2009), 113

⁴⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Quran*(Jakarta: Gema Insani Press,2005),93

⁵⁰ Ibid, 114

11) Kendala Calon Penghafal Al- Qur'an⁵¹

Setiap kita melakukan sesuatu pasti menemukan kendala- kendala, termasuk dalam menghafal Al- Qur'an. Kendala- kendala tersebut bisa jadi datang dari mana saja, seperti malas, bosan, ngantuk, kesibukan organisasi sekolah, tugas sekolah, alat- alat komunikasi seperti handphone (HP), pacaran dan kegiatan- kegiatan lainnya. Dalam menghafal dibutuhkan perjuangan dan keseriusa guna menyelesaikan hafalan 30 juz.

Usaha serius, memohon kepada Allah agar diberi kemudahan, dan dukungan orang- orang terdekat merupakan hal penting yang harus selalu menyatu. Kendala- kendala yang menghadang harus dilalui dengan penuh semangat dan sikap pantang menyerah begitu saja, kendala- kendala itu dijadikan penyemangat dan motivasi diri bahwa setiap kendala dan ujian itu akan berakhir seiring tekad bulat untuk menyelesaikan hafalan. Sebagaimana disebutkan di atas, ada enam kendala calon penghafal Al- Qur'an:

a) Malas

Malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal al- Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami keulitan menghafal

⁵¹ Jawrah Abdul Aziz Abu, *Hafal Al- Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*, (Jakarta: 2017), 93-96

dan ketika merasa jenuh. Kadang malas juga muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Saat awal- awal menghafal biasanya semangat, tapi setelah beberapa juz dapat dihafal, malas itu muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas, begitu seterusnya. Jangan kita dikuasai sifat malas dan harus bisa menguasai dan menjauhi sifat malas. Solusinya adalah mengingat kembali niat menghafal, beri motivasi pada diri sendiri secara persuasif agar semangat kembali, misalnya bertemu dengan teman dan diskusi, membaca buku- buku motivasi, olahraga, dan hal- hal positif lain yang dapat mengembalikan semangat.

b) Alat- Alat Elektronik

Alat elektronik seperti handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan. Seharusnya alat ini menjadi pendukung dalam menghafal Al- Qur'an, bukan menjadi alat yang menghalangi proses hafalan. Fitur- fitur yang ditawarkan seperti MP3 dapat diisi dengan bacaan- bacaan Al- Qur'an sebagai media untuk mengulang hafalan dengan metode mendengar (*sima'i*). Belajar tajwid dan ilmu- ilmu terkait Al- Qur'an bisa melalui handphone. Fasilitas- fasilitas tersebut harus menjadi

media pendukung kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c) Pacaran

Anak-anak sekarang menganggap pacaran itu hal yang lumrah, bertemu dan berhubungan dengan non muhram itu biasa, padahal bagi penghafal Al-Qur'an, pacaran sangat mengganggu hafalan dan proses menghafal. Mengganggu hafalan karena termasuk maksiat dan mengganggu proses menghafal karena harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar. Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan harus menjadi prioritas utama dan yang lain ditinggalkan sejauh mungkin.

d) Kesibukan Organisasi Sekolah

Setiap sekolah biasanya memiliki kegiatan organisasi siswa. Kegiatan organisasi siswa ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan belajar berorganisasi. Kegiatan ini bisa menunjang hafalan jika diberi porsi untuk kegiatan rohani dan kegiatan lainnya yang positif, misalnya setiap minggu sekali diadakan khataman bersama yang dipelopori oleh organisasi siswa sekolah.

Setiap siswa dibagi dari satu juz sampai urutan ketiga puluh untuk membaca Al- Qur'an. Sebaliknya menjadi motivasi diri bahwa semakin sibuk semakin pandai mengatur waktu untuk menghafal. Seorang penghafal harus menguasai keadaan dan tidak larut didalamnya dan terjerumus kepada hal- hal negatif.

e) Tugas Sekolah

Selain kesibukan organisasi sekolah, tugas- tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak bisa membagi waktu menghafal, padahal mengatur waktu dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas sekolah dan hafalan. Misalnya menghafal Al- Qur'an setelah salat maghrib, kemudian setelah salat isya' mengerjakan tugas sekolah. Bisa juga tugas sekolah dikerjakan disela- sela guru tidak masuk mengajar. Seorang penghafal Al- Qur'an sebisa mungkin dapat membagi waktu antara tugas sekolah dan hafalannya, agar keduanya dapat berjalan beriringan.

12) Faktor pendukung dalam menghafal Al- Qur'an⁵²

a) Belajar bahasa Arab

Jika anda paham dan bisa bahasa Arab maka ini sungguh akan memudahkan proses menghafal Al-

⁵² Jawrah Abdul Aziz Abu, *Hafal Al- Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*, (Jakarta: 2017), 98- 99

Qur'an terlebih kalau anda mahir ilmu nahwu dan sharraf.

b) Konsentrasi

Ketahuilah, sesungguhnya konsentrasi itu bisa memecahkan setengah permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu itu, hendaknya anda berkonsentrasi dan berprinsip bahwa konsentrasi selama 10 menit itu lebih baik daripada berpikir 10 jam tapi *ngalor ngidul* gak jelas. Kemampuan dan kekuatan otak untuk konsentrasi akan mulai berkurang drastis setelah lebih 20 menit menghafala, oleh karena itu pikiran harus diistirahatkan sejenak setelah durasi tersebut selama 2 tau 5 menit.

c) Bayangkan anda hafal Al- Qur'an

Bayangkanlah bagaimana perasaan anda ketika anda hafal Al- Qur'an lancar, kemudian melalui perantara anda, banyak orang hafal Al- Qur'an. Bayangkan anda hafal Al- Qur'an, pada hari kiamat nanti Al- Qur'an datag dan dan memberikan syafaat kepada anda, "Baca dan naiklah keatas sesungguhnya tempatmu adalah diakhirat yang engkau baca." Dan bayangkanlah hadits- hadits tentang keutamaan menghafal Al- Qur'an setiap sebelum tidur, insyaallah besok anda akan bangun dalam kondisi semangat dan

mempunyai kemauan kuat untuk menyelesaikan hafalan.⁵³



⁵³ Alfatoni, Sabit, *Teknik Menghafal Al- Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).⁵⁴ Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini lembaga yang akan diteliti adalah di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di Mahad Hujjatul Islam Jember karena Mahad/ Pesantren tersebut yang menerapkan kegiatan hafalan bagi seluruh santri, tanpa terkecuali. Dari sejauh yang peneliti ketahui dari berbagai pondok pesantren modern hanya pesantren ini yang menerapkan kegiatan seperti berikut ini di daerah Jember. Kalaupun ada pasti tidak untuk seluruh santri akan tetapi untuk santri yang berminat dan memiliki bakat saja.

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

⁵⁵ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 65

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri- ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Pengasuh Mah'ad : KH. M. Luthfi Sobri, Lc
2. Ustadz : a. Mustakim
b. Fihrin Mustakim
3. Pengurus : Syaifullah
4. Kepala bidang tahfidz : Ahmad Faisal Agus Salim
5. Wali kelas madrasah diniyah : Sofwan Ali
6. Santri : Moh. Hendrik

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing- masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik- teknik tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala- gejala yang diselidiki.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis⁵⁶ yaitu:

- 1) Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang akan diteliti. Sambil meneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data
- 2) Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun data yang akan diambil adalah:

- a) Sejarah berdirinya Ma'had Hujjatul Islam
- b) Letak geografis Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember
- c) Data santri Ma'had Hujjatul Islam

⁵⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, D R&D* (Bandung: CV.Alvabeta, 2016),145

d) Foto kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan menghafal Al- Qur'an

b. *Interview* dan Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui dari hal-hal responden yang lebih mendalam.⁵⁷

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun lebih arti dari masing- masing macam wawancara tersebut adalah:⁵⁸

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistucture Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-
dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 72

⁵⁸ *Ibid*,73-74

3. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dan menjadikan wawancara semiterstruktur sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Karena peneliti berkeinginan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a) Perencanaan Metode kegiatan menghafal santri di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember
- b) Pelaksanaan Metode kegiatan menghafal santri di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember
- c) Evaluasi metode kegiatan menghafal santri di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dalam arti sempit berarti kumpulan data dalam bentuk tulisan, yaitu berupa catatan, transkrip, notulen rapat, buku, surat

kabar, majalah, buletin, agenda dan sebagainya.⁵⁹ Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan data akurat yang dibutuhkan dan yang terkait dengan Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember. Khususnya masalah yang berkaitan dengan metode menghafal Al- Qur'an.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data diproses dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unut, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari. Dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan jenis datanya dalam keadaan sebenarnya (natural setting) dengan tidak merubahnya dalam bentuk simbol atau bilangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif analisis non statistik, dimana setelah memperoleh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.

⁵⁹ Koentjoningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981),63

Sedangkan langkah- langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interak Miles dan Huberman⁶⁰, yaitu data *reduction*, data *display* dan *Conshusion*:

1) Data *Reduction* (Reduksi Data),

Data *reduction* berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari pola temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya men-*display*-kan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, dan sebagainya.

3) *Conclusion/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti- bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang *valid* dan konsisten saat kembali kelapangan

⁶⁰ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Pendidikan: (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016),264-252

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh selalu sesuai dengan realitas yang ada. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada kriteria tertentu diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini.⁶¹

Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada tiga teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode.⁶²

- a) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda.

⁶¹ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 143

⁶² Lexy Moloeng, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 331

c) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu penelitian ini juga melakukan pemeriksaan data dengan triangulasi teknik, yaitu dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tatap- tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian dan pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁶³ Dalam penelitian ini terdapat taha[an- tahapan sebagai berikut

a. Tahap pra Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pada tahap ini peneliti, membuat ruangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik,

⁶³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember (Jember: IAIN Jember Press, 2005),48

penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu bapak Mustajab dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

2. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Ma'had Hujjatul Islam di dusun Bendelan Kecamatan Arjasa Jember, karena tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya saran dan prasarana pendukung lainnya.

3. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Ma'had Hujjatul Islam di Arjasa Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

5. Memilih dan memanfaatkan Informaan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketua yayasan (*mudir*), para ustadz dan santri Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuaselesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapanagn yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas dan sebagainya.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu penelitimelakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahapan Analisis Data

Dalam tahapan terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisi (BAB IV) peneliti menyajikan beberapa sub mengenai hal yang telah diteliti, yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Ma'had Hujjatul Islam yang terletak di dusun Bendelan desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang Ma'had Hujjatul Islam Bendelan Arjasa Jember yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember⁶⁴

Pondok pesantren Hujjatul Islam adalah pesantren modern yang didirikan pada tahun 2005 oleh KH.M. Luthfi Sobri Lc.,. Bersama masyarakat sekitar, yang terletak di desa Arjasa kecamatan Arjasa kabupaten Jember. Semua kegiatan umum dan agama diberikan secara terpadu, dimana pendidikan umum dan agama diberikan secara seimbang dengan mengikuti kurikulum sistem pondok modern tarbiyatul mu'allimin/ mu'allimat Al-Islamiah (TMI) dan (TMAL) dan juga diikut sertakan ujian Negara agar santri dapat meneruskan study di dalam Negeri, pendidikan yang dilangsungkan dalam suasana kehidupan pesantren yang damai namun tetap dinamis dan disiplin sehingga santri dapat belajar dengan nyaman.

⁶⁴ Dokumentasi Ma'had Hujjatul Islam, 20 September 2018

2. Letak geografis Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember⁶⁵

Lokasi pondok pesantren Hujjatul Islam terletak di dusun Bendelan Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. M. Luthfi Sobri, L.c bersama rakyat sekitar.

Adapun batas wilayah pondok pesantren Hujjatul Islam Arjasa Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah barat pondok pesantren Hujjatul Islam berbatasan dengan jalan yang berseberangan dengan Kantor Desa Arjasa dan juga lapangan dusun Bendelan. Sebelah utara pondok pesantren Hujjatul Islam berbatasan dengan perkampungan warga. Sebelah timur pondok pesantren Hujjatul Islam berbatasan dengan perkampungan warga dusun Tegal Bago. Untuk sebelah selatan pondok pesantren Hujjatul Islam berbatasan dengan kebun sengon dan coklat.

3. Visi dan misi Ma'had Hujjatil Islam Arjasa Jember⁶⁶

a. Visi

- 1) Terwujudnya pondok pesantren mandiri
- 2) Mampu menciptakan masyarakat religius, madani dan sejahtera

b. Misi

- 1) Membangun pendidikan Islam yang profesional dan mengakar kuat dimasyarakat
- 2) Mencetak kader- kader ulama' yang intelek

⁶⁵ Observasi Ma'had Hujjatul Islam, 20 September 2018

⁶⁶ Dokumentasi Ma'had Hujjatul Islam, 20 September 2018

4. Struktur organisasi Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember⁶⁷

Dalam suatu pondok pesantren, struktur organisasi merupakan komponen yang harus ada, karena dapat mempermudah dalam mengetahui tugas tanggung jawab masing- masing personil (*job description*), sehingga segala kegiatan pesantren dapat berjalan dengan baik dan lancar demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi yayasan Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok (Mudir) : KH. M. Luthfi Sobri L.c
- b. Direktur Pondok : Faisal Agus Salim
- c. Pengasuhan TMI : a. M. Muslih Afnani b. M. Abdul Wafi
- d. Pengasuhan Santri : a. Yanuar Huda Assya'bannan b. Firdaus Setiawan
- e. Bendahara Pondok : M. Syaifullah
- f. Sekretaris Pimpinan : a. M. Sofwan Ali b. Fajar Siddiq
- g. Mabikori : a. Abdul Ghofur b. M. Naufal Abiyyu D

5. Keadaan Santri⁶⁸

- a. Jumlah santri sesuai dengan pengelompokan kelas di Ma'had Hujjatul Islam Ajasa Jember

⁶⁷ Dokumentasi Ma'had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

⁶⁸ Dokumentasi Ma'had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

Tabel 4.1
Jumlah Santri

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kategori Tahfidz Khusus	17 Orang
2.	Kategori Tahfidz Umum	39 Orang
7.	Santri Pengabdian	17 Orang
Jumlah		73 Orang

b. Kegiatan sehari- hari santri⁶⁹

Jadwal kegiatan sehari- hari santri putra Ma'had Hujjatul Islam sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Sehari- hari santri

No.	Waktu	Nama Kegiatan
1.	02: 30	Bangun tidur
2.	02: 30- 03: 30	Shalat tahajut dan witr berjama'ah
3.	03: 30- 04: 00	Tahfidzul Qur'an (Hafalan Al- Qur'an)
4.	04: 00- 04: 30	Shalat subuh
5.	04: 30- 05: 00	Baca Al- Qur'an
6.	05: 00- 05: 15	Pembagian kosa kata (Mufrodat)
7.	05: 15- 05: 45	Bersih- bersih pondok

⁶⁹ Dokumentasi Ma'had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

8.	05: 15- 06: 15	Mandi pagi
9.	06: 15- 06: 40	Shalat Dhuha berjama'ah dan membaca Ayat suci Al- Qur'an
10.	06: 40- 07: 00	Persiapan masuk kelas dan apel pagi
11.	07: 00- 09: 15	Kegiatan belajar mengajar
12.	09: 15- 09: 45	Makan pagi
13.	09: 45- 12:00	Kegiatan belajar mengajar
14.	12: 00- 12: 15	Istirahat
15.	12: 15- 13: 00	Kegiatan belajar mengajar siang
16.	13:00- 13:30	Shalat dzuhur berjama'ah
17.	13: 30- 14: 00	Muraja'ah hafalan
18.	14: 00- 15: 00	Istirahat siang
19.	15: 00- 15: 30	Shalat ashar berjama'ah
20.	15. 30- 16: 30	Istirahat sore/ olahraga
21.	16: 30- 17: 00	Mandi sore
22.	17: 00- 17: 45	Membaca Al- Qur'an
23.	17: 45- 18: 00	Shalat maghrib berjama'ah
24.	18: 00- 18: 45	Baca Al- Qur'an
25.	18: 00- 19: 15	Makan malam
26.	19: 15- 19: 45	Shalat isya' berjama'ah
27.	19: 45- 20: 30	Belajar malam
28.	20: 30- 20: 45	Pengulangan kosa kata (mufradat)

29.	20: 45- 21.00	Istirahat malam
-----	---------------	-----------------

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri⁷⁰

Tabel 4.3

Kegiatan Ekstrakurikuler Santri

NO	Nama Kegiatan
1.	Percakapan Bahasa Asing
2.	Pidato 3 Bahasa
3.	Keorganisasian
4.	Praktek Mengajar
5.	Jami'atul Qura' (JMQ)
6.	Hadroh
7.	Kegiatan Kepramukaan
8.	Seni Pencak Silat
9.	Persada
10.	Seni Rupa (Melukis)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sesuai analisis yang digunakan. Sehingga dari data yang di analisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk

⁷⁰ Dokumentasi Ma'had Hujjatul Islam, 20 September 2018

memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut dan sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam data yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil interview dan dokumentasi yang mulai mengkerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

1. Perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an pada santri di Ma'had Hujjatul Islam Jember

Dalam hal ini peneliti akan sajikan data mengenai perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an pada santri di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember, yang peneliti mulai dari pertanyaan tentang perencanaan metode menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember karena mengingat bahwa latar belakang pendidikan para santri yang beragam sebelum akhirnya belajar di pesantren tidak semua yang menghafal Al- Qur'an mendapatkan pendidikan ilmu Al- Qur'an.

Data yang akan peneliti sajikan tersebut peneliti dapatkan dari beberapa informan yaitu KH. Lutfhi Sobri, L.c yang merupakan pengasuh pondok pesantren Hujjatul Islam dan ustadz Faisal Agus Salim sebagai Direktur pondok pesantren Hujjatul Islam yang juga membawahi bidang Tahfidzul Qur'an.

Dalam hasil penelitian diperoleh data- data mengenai Implementasi Metode Kegiatan Menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Jember.

Ma'had tersebut telah berpartisipasi menerapkan beberapa pembelajaran baik secara langsung (pelajaran di pondok) maupun tidak langsung (praktek dalam keseharian).

“Dengan menghafal Al- Qur’an akan meningkatkan kecerdasan otak seorang santri. Santri yang memiliki hafalan Al- Qur’an dengan jumlah banyak bisa dikategorikan anak yang cerdas, karena dapat dengan mudah mencerna pelajaran dengan baik. Sedangkan santri yang kurang bisa menghafal dengan cepat juga sangat membantu tingkat kemampuannya dalam mencerna pelajaran dengan kegiatan menghafal Al- Qur’an yang telah kami programkan.”⁷¹

Dari pemaparan pengasuh Ma’had Hujatul Islam diatas dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai tujuan kegiatan menghafal kepada seluruh santri dan peneliti simpulkan bahwa dengan adanya program menghafal Al- Qur’an pada seluruh santri ini dapat menjadi wasilah bagi para santri untuk bisa mudah dalam mencerna pelajaran yang akan diterima selama proses pembelajaran/ kegiatan dilangsungkan di pesantren tersebut.

Sedangkan menurut Ustadz Faisal menanggapi pertanyaan peneliti mengenai perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur’an pada seluruh santri di Ma’had Hujatul Islam :

“Disini memakai kurikulum gontor namun, kami tidak sepenuhnya sama. Seperti pada kegiatan hafalan ini. Di gontor Tahfidz khusus bagi yang berkeinginan saja. Namun disini wajib semua santri menghafal Al- Qur’an. Baik yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal ataupun tidak. Karena program ini juga kami bagi menjadi 2 bagian. Yaitu program tahfidz khusus dan umum. Untuk yang pertama program tahfidz khusus yang mana program ini berlaku bagi santri yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal. Sedangkan program yang kedua yaitu tahfidz umum untuk seluruh santri, baik yang memiliki kemampuan kecil dalam

⁷¹ KH. Lutfi Sobri, wawancara, 20 September 2018

menghafal maupun yang sudah biasa menghafal semua wajib menghafal Al- Qur'an.”⁷²

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengantisipasi kemampuan santri yang berbeda- beda karena latar belakang santri yang pasti tidak akan sama yaitu dengan membagi program tahfidz dengan 2 bagian. Yaitu dengan kategori umum dan kategori khusus. Untuk kategori umum yaitu untuk anak yang berkemampuan sedang dalam menghafal Al- Qur'an. Dan untuk kategori Khusus untuk anak yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal Al- Qur'an.

Lalu kemudian dilanjutkan kembali oleh Ustadz Faisal ketika peneliti kembali untuk penyajian wawancara mengenai perencanaan metode menghafal Al- Qur'an pada seluruh santri yang dijelaskannya oleh beliau dengan sangat gamblang dan panjang lebar.

“Dalam kegiatan ini santri diharapkan bisa menghafal minimal 3 juz untuk kategori program Tahfidz umum selama 6 tahun menempuh pendidikan yakni juz 30, juz 1 dan juz 2. Nah, untuk kategori yang harus dipenuhi dalam menghafal pada program ini adalah: makhorijul huruf, tajwid dan terjemah ayat. Santri selain bisa menghafal Al- Qur'an juga diharapkan bisa membaca Al- Qur'an dengan makhorijul huruf dengan benar. Juga menggunakan tajwid yang tepat pada setiap kalimat. Dan bahkan santri juga diharapkan untuk bisa menerjemah setiap ayat yang tengah dihafal, karena menghafal saja tidak cukup. Perlu untuk bisa menerjemahkan sendiri untuk para santri, agar apa yang dibaca ataupun dihafal bisa dipahaminya.”

Dari wawancara diatas peneliti simpulkan sudah jelas bahwa dalam kategori tahfidz umum terdapat target dalam menempuh pendidikan 6 tahun harus menyelesaikan hafalannya sebanyak 3 juz untuk kemudian di

⁷² Ahmad Faisal Agus Salim . wawancara, 20 September 2020

ujian sebagai ujian akhir penentu kelulusan para santri. Sedangkan untuk santri kategori khusus diupayakan untuk hafal minimal 10 juz dalam kurun waktu 6 tahun tersebut. Dan dalam menghafal santri dibekali dengan pembelajaran ilmu tajwid sebagai bekal santri dalam proses menghafal sehingga bacaan/ ayat yang dihafal sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari data yang telah peneliti temukan pada saat observasi di kelas 1 mengenai pembelajaran ilmu tajwid. Santri juga diajarkan tentang bagaimana keluarnya huruf yang benar, hukum nun mati dan lain sebagainya.⁷³ Hal ini juga senada dengan yang di ungkapkan oleh Ahmad faisal Agus Salim bahwa: Mustakim

“Dengan adanya beberapa kategori yang kami harapkan pada setiap santri dalam menghafal Al- Qur’an, kami telah mengawalinya dengan pelajaran- pelajaran yang bisa membantu dalam hal membaca dan menghafal Al- Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan syari’at. Materi- materi tersebut akan disampaikan ketika proses belajar mengajar di kelas.”⁷⁴

Dari penjelasan tersebut, bahwa menghafal Al- Qur’an di Ma’had Hujjatul Islam yang juga banyak diajarkan materi- materi cara membaca Al- Qur’an dengan benar seperti yang telah terangkum pada kitab tajwid. Bahwasanya membaca Al- Qur’an dengan baik dan benar hukumnya wajib. Karena dengan bacaan yang benar dan baik menjadi pondasi bagi para penghafal Al- Qur’an, yang mana akan terus dijaganya hingga kelak ia wafat. dan juga akan di wariskannya juga kepada generasi- generasi penerus penghafal Al- Qur’an. Karena di dalam kitab tajwid materi yang

⁷³ Observasi Ma’had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

⁷⁴ Ahmad Faisal Agus Salim, wawancara, 25 September 2020

ada didalamnya membahas mengenai keluarnya makharijul huruf, tajwid dan bagaimana cara melafalkannya dengan baik dan benar. Sehingga hal ini akan menjadi bekal kepada para santri yang seluruhnya diwajibkan dalam menghafal Al- Qur'an.

Selain itu tak cukup dengan hanya pembelajaran dengan kitab tajwid saja namun di pesantren ini juga belajar kitab Ulumul Qur'an. Dimana kitab ini mengajarkan tentang ilmu- ilmu Al- Qur'an. Mulai dari sejarah- sejarah turunnya ayat/ surat, jenis- jenis ayat dan lain sebagainya.

Hal lain juga dijelaskan oleh ustadz Faisal Agus Salim sewaktu peneliti kembali datang untuk wawancara yaitu:

“ Dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an tentu kami sudah menyiapkan beberapa pelajaran penunjang juga, disamping mereka menghafal kami juga memberikan pelajaran tajwid dan Ulumul Qur'an sebagai acuan untuk mengimbangi bacaannya. Untuk kitab tajwid kita memakai kitab Tajwid terbitan dari Gontor untuk kelas 1 dan 2, sedangkan untuk kelas 5 dilanjtkan dengan kitab Ulumul Qur'an.”⁷⁵

Ditambahi oleh ustadz Mustakim bahwa:

“ Untuk kelas satu dan kelas 2 memang sama kitabnya mbak. Tapi yang membedakan itu bagaimana cara kita menyampaikannya. Untuk kelas satu saya memakai bahasa Indonesia, karena mereka belum bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab ataupun dengan bahasa Inggris, jadi saya pakai bahasa Indonesia. Untuk kelas 2 saya mulai memakai bahasa Arab..”⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang apakah ada pembelajaran atau pembekalan mengenai bacaan Al- Qur'an yang memang para penghafal Al- Qur'an harus menguasainya, dan juga kitab apa yang menjadi acuan bagi para pengajar untuk memberikan

⁷⁵ Ahmad Faisal Agus Salim, wawancara, 25 Oktober 2020

⁷⁶ Mustakim, wawancara, 25 Oktober 2020

pembelajaran kepada santri dikelas. Yaitu dengan kitab Tajwid terbitan dari Gontor dan kitab Ulumul Qur'an. Sedangkan yang membedakan kelas 1 dan 2 yang ternyata kitabnya sama yaitu cara penyampaian materi dengan bahasa yang berbeda. Karena pada anak kelas satu dipondok Hujjatul Islam perlu adaptasi dengan keadaan pesantren yang mengharuskan seluruh santrinya memakai bahasa asing dalam kesehariannya. Yaitu dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab dan tidak diperkenankan santri untuk memakai bahasa daerah mereka masing-masing. Misal seperti bahasa Madura ataupun bahasa Jawa.

Dari observasi yang telah peneliti temukan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan pada hari Kamis jam 09.00- 10.30. Dan pada hari Rabu jam 09.00- 10.30 pembelajaran Ulumul Qur'an.⁷⁷ Hal ini seperti yang telah terlampir pada dokumentasi tentang pembelajaran ilmu tajwid pada halaman lampiran.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat terangkum bahwa Ma'had Hujjatul Islam telah melaksanakan pembelajaran ilmu Al Qur'an dalam rangka kegiatan menghafal Al-Qur'an kepada seluruh santri guna untuk membekali para santri tentang ilmu Al-Qur'an sebagai pedoman untuk menghafal Al Qur'an.

Jadi pelajaran-pelajaran tersebut sangatlah penting untuk diajarkan dan dipelajari serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun usaha yang dilakukan pesantren tersebut yaitu dengan membuat kelompok

⁷⁷ Observasi Ma'had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

santri menghafal Al- Qur'an dengan kategori khusus dan umum agar memudahkan bagi mereka yang berkemampuan lebih dan kurang berbakat dalam menghafal Al- Qur'an. Selain itu pesantren juga memberikan pelajaran, materi dan program pesantren yang dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menerapkan ilmu tajwid dalam setiap pembacaan Al- Qur'an dan memahami Ulumul Qur'an, kewajiban untuk selalu mempraktekkan ilmu tajwid dalam setiap pembacaan dan menghafal Al- Qur'an setiap hari dilakukan oleh seluruh santri dan lain sebagainya.

Tujuan dari pembelajaran tersebut agar para santri memahami tentang bagaimana pembelajaran menghafal Al- Qur'an (ilmu tajwid dan ilmu Al- Qur'an) untuk kehidupan umat beragama Islam. Demikian juga bagi para penghafal Al- Qur'an. Karena setiap waktu hal ini akan tetap digunakan manfaatnya dalam kehidupan sehari- hari. Setiap waktu dalam melaksanakan shalat yang akan kita baca adalah ayat- ayat suci Al- Qur'an. Maka sangat di sayangkan jika pendidikan Al- Qur'an ini tidak diajarkan kepada para generasi- generasi muslim- muslimah. Sehingga bisa mengaplikasikan pada bacaan Al- Qur'an dengan baik dan benar.

2. Metode kegiatan menghafal Al- Qur'an pada santri di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember

Metode dalam pelaksanaan belajar mengajar kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'ad Hujjatul Islam Arjasa Jember yang dijelaskan oleh Ustadz Mustakim selaku guru ilmu tajwid pada kelas 1 dan kelas 2 yaitu:

“Untuk metode yang digunakan dalam memberikan pembelajaran dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an kepada santri adalah

memakai metode *Talqin* dan *Murajaah*. Metode ini adalah suatu cara dipesantren ini untuk menyampaikan materi/ ayat yang berkenaan dengan hafalan setiap santri.⁷⁸

Dari data yang peneliti temukan juga sama dengan yang telah di ungkapkan oleh Mustakim bahwa metode yang dipakai untuk kegiatan menghafal di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember ini dengan metode talqin dan Muraja'ah.⁷⁹ Dalam hal ini Muraja'ah dilakukan bersama- sama dengan didampingi oleh ustadz sesuai dengan dokumentasi yang peneliti sajikan di halaman lampiran.

Hal tersebut ditambahi oleh penjelasan saudara Syaifullah yang berstatus sebagai pengurus pondok pesantren yaitu bendahara dan juga pengajar di pesantren tersebut menyatakan bahwa :

“Metode *Talqin* merupakan salah satu metode yang paling penting dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an, karena dengan metode inilah semua santri di pesantren ini terbantu untuk mengingat ayat- ayat yang terus menerus diulang sehingga yat tersebut bisa disampaikan santri dengan tanpa melihat atau istilahnya diluar kepala. Setelah sbelumnya mendengarkan bacaan oleh ustadz yang kemudian ditiru oleh santri dan dulang berkali- kali.⁸⁰

Menurut Fihrin mustakim selaku pengajar Ulumul Qur'an di

Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember adalah:

“Metode *Talqin* dan *Murajaah* merupakan metode andalan yang sering digunakan oleh pengajar disini mbak. Metode ini juga yang oleh para ustadz/ ustadzah terapkan dalam menyampaikan materi atau ayat sehingga kemudian setelah hafal di*Murajaah* oleh santri yang bermukim dipondok ini. Walaupun terkadang santri bosan namun metode ini menjadi metode yang memang sering kami pakai ketika menyampaikan materi.⁸¹

⁷⁸ Mustakim, wawancara, 25 Oktober 2020

⁷⁹ Observasi Ma'had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

⁸⁰ Syaifullah, wawancara, 20 Oktober 2020

⁸¹ Fihrin Mustakim, wawancara, 20 Oktober 2020

Lalu diperjelas oleh usatdz Faisal Agus Salim selaku kepala Bidang Tahfidz di Ma'had Hujjatul Islam yaitu :

“Untuk metode kami masih banyak yang memakai *Talqin* dan *Murajaah* saja. Terlebih di kelompok program tahfidz umum, karena memang semuanya masih belajar. Dan memang menurut saya untuk sementara ini metode *Talqin* dan *Murajaah* cukup bisa diandalkan untuk membantu para ustadz kita dalam mengajar atau menyampaikan materi/ ayat pada santri penghafal Al-Qur'an.”⁸²

Dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa pentingnya mempelajari berbagai pengetahuan untuk bekal dikemudian hari. Mengingat kita sebagai kaum muslim yang sudah seharusnya mengetahui bagaimana cara membaca dan memahami Al- Qur'an dengan baik dan benar, terlebih jika kita menghafalkannya. Hal ini menjadi suatu kewajiban bagi para penghafal Al- Qur'an dalam membekali dirinya dengan menghafal Al- Qur'an tentu dengan ilmu tajwid dan Ilmu Al- Qur'an yang benar.

Moh Hendrik memaparkan pengalamannya sebagai santri kategori tahfidz umum:

“Sebenarnya untuk metode *Talqin* dan *Murajaah* saya sendiri pribadi kadang bosan disuruh mengulang terus menerus. Karena saya jujur saja lebih suka menulis dari pada menghafal mbak, hehehe. Tapi ya mau gimana lagi, harus dipaksa kalau mau ujiannya lulus.”⁸³

Dari wawancara diatas mengenai pengakuan Moh Hendrik sebagai santri merasa bosan dengan metode yang dipakai pada Ma'had Hujjatul Islam dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an. Karena memang minat dan

⁸² Ahmad Faisal Agus Salim, wawancara, 25 Oktober 2020

⁸³ Moh. Hendrik, wawancara, 27 Oktober 2020

bakat para menghafal Al- Qur'an kategori tahfidz umum bisa dibilang kurang dari pada santri Tahfidz kategori khusus.

Dari yang telah peneliti lihat saat observasi bahwa di Ma'had hujjatul Islam yang menerapkan 2 kategori program tahfidz dan pada tahfidz umum para ustadz memberikan pembelajaran *Talqin* dengan ayat yang lebih sedikit sesuai dengan kemampuan masing- masing santri dari pada tahfidz kategori khusus yang memang setiap harinya para ustadz memberikan *Talqin* ayat yang sedikit lebih banyak. Sehingga hal ini sedikit mengurangi rasa bosan santri tahfidz kategori umum dalam *Talqin* dan *Murajaah* hafalan.⁸⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan dari wawancara diatas bahwa metode yang diterapkan dipondok pada saat ini yaitu metode *Talqin* dan *Murajaah*. Metode *Talqin* adalah suatu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang- ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing- masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.

Sedangkan *Murajaah* yaitu mengulang atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al- Qur'an.

⁸⁴ Observasi Ma'had Hujjatul Islam, 27 Oktober 2020

3. Evaluasi Implementasi Metode Kegiatan Menghafal Al- Qur'an pada santri di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember

Dalam proses evaluasi ini penulis dapatkan melalui salah satu ustadz yang menjabat sebagai wali kelas, yaitu:

Menurut Sofwan Ali, selaku wali kelas dikelas 1 dapat penulis rangkum yaitu untuk mengevaluasi para santri di pesantren ini setiap akhir semester atau setiap enam bulan diadakan ujian. Dan untuk menunjang kematangan santri dalam pelajaran maka diadakan *Murajaah* setiap surah yang sudah diajarkan. Dan untuk menumbuhkan semangat santri dalam belajar para ustadz juga memberikan reward (hadiah) kepada santri- santri yang dapat menghafal beberapa beberapa surat dalam kurun waktu yang dekat dan memiliki prestasi bagus⁸⁵.

Hal ini juga diungkapkan oleh Fihrin Mustaqim bahwa :

“Biasanya ulangan yang dilakukan setiap beberapa surah yang dimulai dari juz 30. Untuk surah yang pendek yang diujikan lebih banyak jumlah surahnya. Sedangkan surah yang cukup panjang hanya beberapa saja dalam setiap pekannya sesuai dengan pencaian dan kemampuan masing- masing santri. Ditambahi ujian pada akhir semester sebagai puncak ujian dari beberapa ujian yang sudah dilakukan sebelumnya sangatlah memberikan semangat dan motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan adanya penilaian yang diumumkan ketika pemberian raport diberikan beserta hadiah dari para ustadz untuk santri yang berprestasi. Biasanya bentuk ujian yang diberikan berupa lisan.⁸⁶

Ditambahi lagi dengan penuturan dari Moh. Hendrik sebagai santri kelas 6 dipondok pesantren Hujjatul Islam yaitu :

⁸⁵ Sofwan Ali, wawancara, 27 Oktober 2020

⁸⁶ Fihrin Mustakim, wawancara, 27 Oktober 2020

“Seingat saya mbak, ujian yang diadakan disini ada beberapa tahap mulai dari evaluasi ulangan harian tiap beberapa pecan sekali, tengah semester, dan sampai pada akhir semester dilanjutkan pula dengan puncak ujian yang menetapkan naik tidaknya (tinggal/naik kelas/ juz). Dan hal itu dapat memotivasi saya untuk terus belajar dan lebih giat lagi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸⁷

Dari paparan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember merupakan cara untuk meningkatkan efektifitas, potensi, serta kegiatan yang termuat dalam kurikulum dan dapat memotivasi serta memberi kesadaran kepada santri untuk terus meningkatkan belajar tentang ilmu Al- Qur'an sehingga terlaksana tujuan yang ingin dicapai dipesantren ini. Dan ini perlu adanya keseriusan dari seorang pendidik dan peserta didik dalam proses evaluasi ini.

Sedangkan evaluasi yang diterapkan di pesantren ini di adakan secara bertahap hal ini dilakukan untuk mengetahui skill atau kemampuan santri. Jadi ustadz atau guru yang berkaitan dengan materi tersebut dapat mengulangi ayat- ayat yang belum lancer atau surah- surah yang masih belum lancer untuk diulang dan *Murajaah* terus menerus. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan mampu membangun semangat santri untuk terus bersaing dalam berprestasi sehingga terwujudlah out put yang cerdas, berakhlak dan berkualitas.

Dengan demikian proses evaluasi sangat signifikan dalam membantu para siswa untuk membangun semangat mereka dan membantu dalam mencetak santri yang sesuai dengan tujuan visi- misi pesantren.

⁸⁷ Moh. Hendrik, wawancara, 27 Oktober 2020

Namun pelaksanaan evaluasi tersebut harus mempertimbangkan kemampuan para santri baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda- beda.

Agar dalam evaluasi dapat berjalan sesuai harapan maka mulai dari persiapan seperti pembuatan bahan atau soal ujian harus sepadan dengan kemampuan dan pencapaian yang sudah diberikan dalam hal ini berkenaan dengan masalah kelancaran, fashahah dan tajwidnya, waktu harus diperhatikan pula dalam pelaksanaan ujian agar tidak terbentur dengan hal-hal yang dapat memecahkan konsentrasi peserta didik, penilaianpun harus sesuai dengan kemampuan, keaktifan peserta didik, dan perilaku peserta didik dengan tidak pandang pilih.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian, antara kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan data- data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember. Implementasi Metode Kegiatan Menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember diterapkan kurang optimal. Hal demikian karena kurangnya para pengajar.

1. Perencanaan Metode Menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam

Arjasa Jember

Secara konseptual perencanaan memiliki tujuan. Dan tujuan perencanaan penerapan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember salah satunya yaitu untuk membangun generasi penerus Islam yang profesional dan mengakar kuat dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan Misi yang ada di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa jember. Dari sini hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan tersebut yaitu diadakannya penerapan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an adalah memberikan cara yang cepat dan tepat dan benar dalam penyampaian pembelajaran menghafal Al- Qur'an juga tentang bagaimana mempraktekkan ilmu- ilmu Al- Qur'an, yang pada dasarnya untuk memahami ajaran agama Islam, yang mana mampu mengantisipasi dampak kesalahan, kekeliruan, ketidak tepatan dalam membaca Al- Qur'an terlebih menghafalkannya, menjadi generasi dan menjadikan generasi yang selanjutnya dan seterusnya generasi yang hafal dan faham akan Al- Qur'an.

Dalam temuan peneliti terkait perencanaan metode menghafal Al- Qur'an pada seluruh santri di Ma'had Hujjatul Islam berangkat dari asas menghafal Al- Qur'an dengan menghafal lainnya yaitu, menghafal Al- Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut menghafal yang sempurna orang yang menghafal Al- Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak

menyempurnakannya. Dalam konteks ini, istilah penghafal Al- Qur'an atau pemangku keutuhan Al- Qur'an hampir- hampir tidak dipergunakan lagi kecuali bagi orang yang hafal semua ayat Al- Qur'an dengan hafalan yang tepat dan berkompeten untuk mengajarkannya kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah kaidah tilawah dan asas- asas tajwid yang benar.⁸⁸

Dari teori diatas jelas bahwasanya sungguh sangat penting metode talaqqi yang memudahkan santri dalam menghafal dan metode *Murajaah* untuk menjaga hafalan santri sebelum menjadi seorang penghafal. Perlu untuk mengkaji bagaimana ilmu- ilmu tajwid dan ilmu Al- Qur'an sebelum menghafalkannya. Seperti yang telah diterapkan pada pondok pesantren Hujjatul Islam Arjasa Jember.

Dari temuan diatas tentang perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an dapat dilanjutkan dengan tujuan pengasuh pondok untuk mewajibkan seluruh santri menghafal Al- Qur'an yaitu salah satunya agar menjadi wasilah bagi para santri dalam mencerna pelajaran. Karena dengan menghafal Al- Qur'an akan meningkatkan kecerdasan otak santri. Sesuai dengan teori berikut:

“Kecerdasan setiap orang memang berbeda- beda, sehingga factor ini cukup mempengaruhi proses menghafal yang dijalani. Meskipun demikian, kurangnya kecerdasan bukanlah alasan untuk kehilangan semangat dalam menghafal Al- Qur'an, sebab yang paling dibutuhkan

⁸⁸ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al- Qur'an* (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2005), 26-27

untuk merawat kecerdasan yang demikian adalah kerajinan dan keistiqomahan.”⁸⁹

Dari temuan diatas bahwa penerapan metode menghafal Al- Qur'an pada seluruh santri di Ma'had Hujjatul Islam telah terlaksana dengan adanya tujuan tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan temuan peneliti tentang penerapan metode menghafal pada seluruh santri di Ma'had Hujjatul Islam tanpa harus menentukan latar belakang usia dan pendidikan santri. Karena menghafal memang tidak mengenal batas waktu usia seperti pada teori berikut:

“ Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia. Begitupun dengan menghafal Al- Qur'an. Aktivitas ini bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa semakin dewasa usia seseorang, maka akan semakin kompleks permasalahan yang dipikirkan. Dengan alasan itulah usia yang dianjurkan untuk menghafal Al- Qur'an adalah mereka yang sedang menempuh usia produktif.”⁹⁰

Dalam hal ini bahwa menghafal Al- Qur'an tidak kenal waktu dan usia sama dengan halnya kita dalam mencari ilmu, karena semakin dini kita mencari ilmu maka bagaikan mengukir diatas batu. Artinya ilmu/hafalan melekat pada jiwa kita. Begitu juga dengan menghafal Al- Qur'an tidak harus dengan usia yang matang, namun dengan usia yang masih dini

⁸⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Qur'an* (Yogyakarta:Divya Press,2012), 140

⁹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Qur'an* (Yogyakarta:Divya Press,2012),142

justru memudahkan para calon penghafal untuk mengingat hafalan mereka. Sehingga pendidikan menghafal Al- Qur'an yang diterapkan di Ma'had Hujjatul Islam adalah hal yang sangat baik. Karena dengan ini kewajiban santri untuk menghafal Al- Qur'an mendapat bekal yang cukup untuk menjadi seorang penghafal Al- Qur'an.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini merupakan suatu rancangan dalam proses pembelajaran, dimana dalam perencanaan ini harus menentukan tujuan- tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran.

Mengenai materi pembelajaran kegiatan menghafal Al- Qur'an yang diberikan bertahap, untuk kelas awal atau kelas 1- 2 yaitu dengan kitab tajwid, mereka digembleng dikelas awal tajwidnya agar memiliki pondasi yang kokoh, artinya mereka mampu menghafal berbarengan dengan materi tajwid yang disampaikan, sehingga diawal dia menghafal sambil lalu mempraktekkan materi tajwid yang diterima dikelas. Baik yang belum memiliki latar belakang pendidikan agama sejak dini atau mengingatkan kembali memori santri yang sudah memiliki latar belakang pendidikan agama sejak dini dirumah. Dan dilanjutkan materi Ulumul Qur'an diberikan pada saat kelas 5- 6. Diharapkan dengan materi- materi tersebut, akan menambah wawasan santri lebih luas dan dapat seimbang antara pengetahuan agama dan umum, yang akan berguna bagi santri dan masyarakat ketika kelak mereka terjun di masyarakat.

Untuk itu penyampaian atau metode dalam menyampaikan materi kegiatan menghafal Al- Qur'an perlu di desain semenarik mungkin agar para santri merasa tidak jenuh dan bosan. Akan lebih baik jika menggunakan penyampaiana dengan metode yang bervariasi. Dan lebih baik jika materi yang akan disampaikan terlebih dahulu diberikan/ disampaikan kepada santri untuk dipelajari sebelum KBM sehingga santri sudah siap dan mempunyai gambaran dasar tentang materi/ ayat yang akan di hafal dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an dihari tersebut.

2. Metode pendidikan kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember

Temuan selanjutnya tentang metode kegiatan menghafal Al Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam arjasa Jember. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh para ustadz/ ustadzah dalam menyampaikan materi. Seperti diantaranya yaitu:

- a. Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat- ayat yang akan dihafalkannya.
- b. Metode *Kitabah*, yaitu dengan menghafal dengan cara menulis ayat- ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
- c. Metode *Sima'I*, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- d. Metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya

saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba ayat- ayat yang telah dihafalnya.

- e. Metode *jama'* yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat- ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama- sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al- Qur'an. Para santri menginginkan metode yang bervariasi, tidak monoton agar dalam menerima pembelajaran menghafal Al- Qur'an tidak merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu diperlukan penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian suatu materi/ ayat. Metode *Talqin* dan *Murajaah* tetap masih diperlukan dan sebisa mungkin dengan penyampaian yang bersemangat.

Para ustadz dalam proses belajar mengajar hanya memberikan stimulus kepada siswa melalui pemberian materi atau ayat kemudian melihat bagaimana umpan balik (feed back) dan perkembangan yang diberikan santri selama proses KBM. Metode ini akan melatih santri untuk tidak bersifat pasif selama KBM. Dengan bakat dan potensi yang dimiliki santri dapat mengembangkan dirinya secara aktif, berfikir kritis dan bertindak kreatif dalam memproses atau mengolah dan mengasah otak untuk terus mengingat kemudian menghafal ayat demi ayat yang diberikan oleh ustadz untuk kemudian dihafal. sehingga dari sana akan diketahui kompetensi yang dimiliki oleh masing- masing santri. Disisi lain santri akan terlatih untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah dengan penuh

rasa tanggung jawab. Apalagi ketika dengan melangsungkan praktek dari setiap puing ayat yang berkaitan dengan ilmu tajwid yang ada pada setiap ayat dalam surah yang dihafal. Sehingga memudahkan santri untuk mengaplikasikan materi yang diterima dengan menghafal Al- Qur'an secara baik menurut materi yang baru saja di sampaikan oleh ustadz terhadap santri.

Untuk itu metode yang digunakan perlu dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode lain sesuai dengan kegiatan menghafal Al- Qur'an. Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan cara yang tepat dan cepat kepada peserta didik dalam penyampaian materi. Melalui beberapa metode yang dapat membantu, mempermudah peserta didik menangkap dan menyerap materi yang diberikan. Selain itu pula dengan adanya metode ini diharapkan siswa dapat belajar lebih serius dan nyaman dengan pembelajaran melalui metode yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode yang baik sangat membantu para peserta didik untuk lebih cepat memahami dan menangkap materi/ ayat yang hendak dihafal. Dengan demikian para pendidik diharapkan tepat dalam memilih metode yang akan digunakan dalam mengajarkan materi karena jika metode yang digunakan kurang tepat maka peserta didik akan sulit untuk menangkap, mengingat/ menghafal ayat yang diberikan ustadz tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus benar- benar paham dalam memilihkan metode dalam

mengajar demi tercapainya tujuan- tujuan yang dirancang dalam perencanaan.

Dari sini peneliti simpulkan dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an dengan *Talqin* dan *Murajaah* tersebut memuai hasil yang baik namun lebih efektif lagi jika metode yang digunakan bervariasi. Metode yang cenderung diulang tanpa variasi ini membuat para santri kurang semangat dalam belajar terutama para santri kategori tahfidz umum yang memiliki sedikit bakat dan minat dalam menghafal Al- Qur'an. Hal tersebut akan berdampak pada output santri yang kurang maksimal dalam kekuatan hafalannya.

3. Evaluasi Metode Kegiatan Menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir pembelajaran dimana tahap akhir ini merupakan pemberian penilaian kepada peserta didik setelah mengikuti beberapa tahap pembelajaran dan kurikulum yang sudah ditempuh. Tujuan dari evaluasi ini ialah untuk mengetahui kemampuan peserta didik baik dalam pelajaran, bersosial antar teman, beragama, kegiatan extra kulikuler, dan keterampilan dalam memuat sesuatu agar lebih diperhatikan, dimotivasi dan ditingkatkan agar bisa bersaing antar sesama.

Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an harus seimbang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil yang diperoleh santri selama kegiatan pendidikan menghafal Al- Qur'ani dapat

dilihat bukan hanya dari kelancaran, fashohah dan tajwidnya saja, namun bagaimana minat santri dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an hal ini dapat dilihat dari peran aktif santri selama KBM dan sifat aktif terhadap penerimaan materi/ ayat. Keterbukaan selama proses penilaian akan membuat santri terdorong untuk berusaha terus meningkatkan belajar. Tingkah laku dan sikap santri merupakan bagian integral dari dari evaluasi sehingga perbuatan santri yang baik atau buruk akan membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan menghafal Al- Qur'an.

Penilaian yang dilaksanakan secara terus- menerus (continue), mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik memang agak kesulitan, karena membutuhkan jangka waktu dan ketelitian. Namun dari penilaian tersebut akan diperoleh gambaran perkembangan hasil santri secara menyeluruh.

Jadi, hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan evaluasi ialah evaluasi belajar haruslah bersifat komprehensif, artinya mencakup semua aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.⁹¹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif sebagai hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir dan kemampuan yang memperoleh pengetahuan.

⁹¹ Asrul, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Cipta Pustaka Media, 2015),37-37

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap penerimaan atau penolakan status obyek.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah keterampilan motorik dan psikomotorik dapat diartikan sebagai serangkaian otot-otot terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Evaluasi psikomotorik dapat melalui analisis tugas. Dengan analisis tugas dapat tidaknya dimensi tersebut untuk observasi diukur.

Evaluasi terhadap tiga ranah tersebut haruslah dilakukan dengan seimbang. Sebab jika aspek afektif atau psikomotorik lepas dari aspek evaluasi dan hanya menekan pada ranah kognitif seperti terjadi selama ini, itu berarti proses pembelajaran hanya mengajar untuk mengumpulkan materi dan informasi sehingga kurang demokratis dan tidak humanis.

Proses evaluasi menghendaki adanya upaya penyempurnaan atau formulasi untuk mendapatkan hasil terbaik dari apa yang telah direncanakan dalam hal ini aspek kurikulum dan pembelajarannya.

Oleh karena itu aspek evaluasi sangat penting, guru utamanya sebagai aktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, adapun kelemahan dan kelebihan, guru sangat memahami dalam hal ini tentang apa yang terjadi di lapangan.

Jika dikontekskan dengan evaluasi yang ada di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an maka bentuk avaluasi di pesantren tersebut yaitu dengan mengadakan ulangan atau tes kepada peserta didik setelah selesai menghafal setiap ayat dan beberapa surah yang diajarkan dan dilanjutkan dengan evaluasi akhir pelajaran yang berupa ter lisan setiap enam bulan sekali.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi yang seperti itu maka para peserta didik di pesantren tersebut dapat termotivasi sehingga dapat lebih meningkatkan belajarnya.



BAB V

PENUTUP

Pada penutup (BAB V) peneliti menyajikan sub, yaitu: *Pertama*, kesimpulan merupakan hasil dari suatu penelitian yang didapatkan. *Kedua*, saran merupakan sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dihadapi. *Ketiga*, daftar pustaka merupakan buku yang digunakan menjadi acuan saat penelitian berlangsung

A. Kesimpulan

Dari deskripsi yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam karya tulisan ini maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Kegiatan Menghafal Al-Qur'an yang ada di Ma'had Hujjatul Islam sebagai berikut;

- a. Perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an yang ada di Ma'had Hujjatul Islam adalah dengan membuat pengelompokan pada santri. Dari keseluruhan santri yang semuanya menghafal Al- Qur'an dibagi menjadi 2 bagian yaitu Tahfidz kategori umum dan kategori khusus. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi latar belakang pendidikan dan bakat minat santri sebelum menghafal Al- Qur'an. Untuk kategori umum yaitu bagi santri yang memiliki kemampuan kurang dalam menghafal Al- Qur'an. Sedangkan kategori khusus yaitu bagi santri yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal, yang artinya bisa menghafal beberapa surat dengan kurun waktu

yang dekat. Pada kategori tahfidz umum ustadz memberikan *Talqin* ayat lebih sedikit sesuai kemampuan santri dari pada tahfidz kategori khusus.

- b. Pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember adalah menggunakan metode *Talqin* dan *Murajaah*. Dimana dengan menggunakan metode tersebut cukup efektif diterapkan dipesantren tersebut.
- c. Evaluasi metode kegiatan menghafal Al- Qur'an yang diterapkan di Ma'had Hujjatul Islam yaitu dengan mengadakan tes dari beberapa surat yang sudah dihafalkan dan dilaksanakan lagi setelah enam bulan yaitu akhir semester. Ujian ini bertujuan terhadap para peserta didik dalam rangka untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kelancaran, fashahah dan tajwidnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi santri.

B. Saran- saran

Demi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan kegiatan menghafal Al- Qur'an di Ma'had ahujjatul Islam Arjasa Jember maka penulis memberikan saran- saran kepada pihak- pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Kepada pihak yayasan dan pengasuh pondok pesantren, sebaiknya lebih memberikan perhatiannya lagi dalam pengelolaan pendidikan kegiatan menghafal Al- Qur'an sesuai sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
2. Kepada pengurus Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember agar membenahi agar membenahi administrasi pondok seperti pengadaan alat peraga dan sarana

prasarana yang lengkap. Hal ini demi menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

3. Kepada ustadz agar menyiapkan segala yang berkaitan dengan KBM kegiatan menghafal Al- Qur'an, bila perlu dapat mendatangkan fasilitator/ hafidz yang berkompeten atau bersanad dalam menghafal Al- Qur'an. Seorang ustadz juga hendaknya selalu menekan aspek afektif (nilai), dan psikomotorik (amal) dalam memberikan materi pelajaran, tanpa mengurangi aspek kognitif.
4. Kepada wali santri atau orang tua agar ikut serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan kegiatan menghafal Al- Qur'an bagi putra- putrinya. Karena apa yang mereka pelajari dan mereka hafal pada tiap ayat- ayat Al- Qur'an harus dijaga hingga dia wafat kelak.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W.2000. Praktis Menghafal Al- Quran. Jakarta: Bumi Aksara
- Al- Hafidz, Abdul Aziz Al- Rauf. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al- Quran. Bandung: Syamil
- Alquran.2010. Mushaf Muslimah (Al- Quran Dan Terjemah Untuk Wanita). Bandung: Jabal
- An- Nahlawi, Abdurrahman. 2004. Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani
- Ash- Shiddieqy, Teungku Umar Muhammad Hasby. 2009. Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al- Quran Dan Tafsir. Semarang. PT. Pustaka Rizki Putra
- Asrul dkk Asrul, Dkk.2015.Evaluasi Pembelajaran Medan: Cipta Pustaka Media
- Asy- Syinqiti, Muhammad Habibillah. 2011. Kiat Mudah Menghafal Al- Quran. Surakarta: Gazzamedia
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. Pedoman Cepat Menghafal Al- Quran. Yogyakarta: Diva Press
- Chabib Thoha dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Departemen Agama RI.1995. Al- Quran dan Terjemahnya. Semarang: CV Alwaah
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3S
- Dhofier, Zamakhsyari.1985. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3S
- Furoida, Media Asni. 2016. Pengaruh Tradisi Simaan Al- Quran Terhadap Kualitas Hafalan Al- Quran Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ash- Shidiqi Putri Jember Tahun 2016. Jember: IAIN Jember
- Hoghugi. 2006. Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjoningrat.1981 Metodologi Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka
- M Djamal. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Echols, Jhons dan Hasan Sadily. 1992. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Majid, Abdul.2014. Strategi Pembelajaran. Bandung : Rosdakarya
- Moloeng, Lexy. 2010. Metode Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nawabuddin, Abdurrah. 2005. Teknik Menghafal Al- Quran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nizar, Samsul. 2007. Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia Baru. Jakarta: Prena Media Group
- Qosim, Amjad. 2008. Hafal Al- Quran Dalam Sebulan. Solo: Qiblat Pres
- Rosyid, Abdul. 2015. Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al- Quran Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Sabit, Al fatoni. 2019. Teknik Menghafal Al- Qur'an. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sadullah H. 2008. Cara Cepat Menghafal Al- Quran. Jakarta: Gema Insani Press
- Sudjana, Nana Dan Ibrahim. 1989. Penelitian Dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono. 2016. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, D R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syaiifullah, Ahmad Wawancara. Kantor Madrasah Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember. 30 Mei 2018
- Syarifuddin, Ahmad. 2006. Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al- Quran . Jakarta: Gema Insani
- Tim Penyusun. 2015. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. Jember: IAIN Press.
- Ustadz Faisol, Wawancara. Kantor Madrasah Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember. 30 Mei 2018
- UU RI SIKDIKNAS NO.20. 2003. Sistem Pendidikan Nsional.Bandung: Citra Utama.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Quran. Yogyakarta: Diva Press
- Yunus, Mahmud. 1989. Kamus- Arab Indonesia. Jakarta: PT Hidakarya Agung
- Zein, Muhaimin. 1985. Problematika Menghafal Al- Qur'an dan petunjuk-petunjuknya. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Ziemek, Manfred. 1986. Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Jakarta: P3M
- Zuhairi. 1993. Metodologi Penelitian Agama Islam. Solo: Ramadani.

<http://eprints.walisongo.ac.id/jurnalartikatatajwid.html>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 084141500
Jenjang : S1
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa skripsi ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Jember, 10 Februari 2021

Yang menyatakan,

MAJLIS
KAMPUS

BB6C2AFF3259/1521

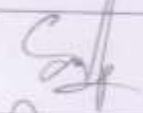
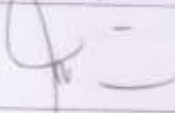
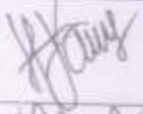


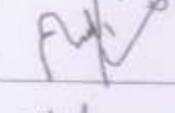



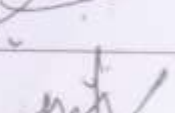
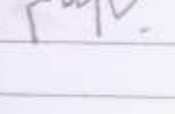
6000
ENAM RIBU RUPIAH


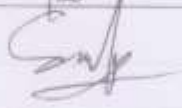
Siti Munawaroh
NIM. 084141500

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEGIATAN MENGHAFAL AL- QUR'AN PADA
SELURUH SANTRI

DI MA'HAD HUJJATUL ISLAM ARJASA JEMBER

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 10 Mei 2018	Observasi pra penelitian	Ustadz syaifullah	
2.	Kamis, 20 September 2018	Silaturahmi dan mengantar surat ijin penelitian	KH.M. Luthfi Sobri, L.c	
3.	Kamis, 20 September 2018	Wawancara dengan kepala bidang Tahfidz	Ustadz Ahmad Faisal Agus Salim	
4.	Selasa, 25 September 2018	Wawancara dengan kepala bidang tahfidz	Ustadz Ahmadz Faisal Agus Salim	
5.	Seelesa, 20 Oktober 2020	Wawancara dengan pengurus pondok	Ustadz Syaifullah	
6.	Selasa, 20 Oktober 2020	Wawancara dengan Guru Ulumul Qur'an	Fihrin Mustakim	
7.	Minggu, 25 Oktober 2020	Wawancara dengan Guru Tajwid	Mustakim	
8.	Minggu, 25 Oktober 2020	Wawancara dengan kepala bidang tahfidz	Ustadz Ahmad Faisal Agus Salim	
9.	Selasa, 27 Oktober 2020	Dokumentasi kegiatan belajar mengajar ilmu Al- Qur'an	Ustadz Syaifullah	
10.	Selasa, 27 Oktober 2020	Wawancara dengan Wali kelas	Sofwan ali	
1.	Selasa, 27 Oktober 2020	Wawancara dengan Guru Ulumul Qur'an	Fihrin mustaqim	
2.	Selasa, 27 Oktober	Wawancara dengan santri	Muhammad	

	2020		hendrik	
13.	08 Januari 2021	Pengambilan surat selesai penelitian	Pondok pesantren	

Jember, 08 Januari 2021

Pengasuh Ma'had Hujjatul Islam



KH. M. Eufi Sobri, L.c



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 640 /In.20/3.a/PP.00.9/09/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 September 2018

Yth. **Mudir Ma'had Hujjatul Islam**
Jalan Rengganis No. 02 Arjasa Jember 68191

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 084 141 503
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pendidikan Menghafal Al-Qur'an Pada Seluruh Santri Dima'had Hujjatul Islam Arjasa Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Mudir Ma'had Hujjatul Islam
2. Ustadz
3. Pengurus
4. Wali Kelas Diniyah
5. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizint



SURAT KETERANGAN

No : 20 / PP.HI / 1 / 2021

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : KH.M.Luthfi Sobri, L.c
 Jabatan : Mudir Ma'had Hujjatul Islam

Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Munawaroh
 Nim : 084141500
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 18 Maret 1997
 Fakultas : Tarbiyah Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI

Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian Di Ma'had Hujjatul Islam yang berlokasi di Arjasa Jember.
 Dengan Judul " Implementasi Pendidikan Menghafal Al-Qur'an pada Seluruh Santri Di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember.

Demikian Keterangan Ini Di Buat Untuk Dipergunakan Sebagai Mana Mestinya.

Jember, 08 Januari 2021

Pengasuh Ma'had Hujjatul Islam



KH.M.Luthfi Sobri, L.c

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Focus Penelitian
Implementasi Metode Kegiatan Menghafal Al Qur'an pada Santri Di Mahad Hujjatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	_Implementasi metode menghafal Al qur'an kepada santri di Ma'had Hujjatul Islam Arjasa Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an 2. Pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an 3. Evaluasi metode kegiatan menghafal Al- Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan b. Menentukan program <ol style="list-style-type: none"> a. Koordinasi pelaksanaan b. Metode yang digunakan c. pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Qur'an <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi hasil pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh pesantren b. Ustadz c. Pengurus d. Santri 2. Sumber data sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Interview c. Kepustakaa n 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian Mahad Hujjatul Islam- Arjasa Jember 2. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter Keabsahan Data: Menggunakan Teknik Triangulasi Sumber.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode kegiatan menghafal Al- Quran pada santri di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan metode kegiatan menghafal Al- Quran pada santri di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember? 3. Bagaimana evaluasi metode menghafal Al- Quran pada santri di Mahad Hujjatul Islam Arjasa Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Letak geografis Ma'had Hujjatul Islam
2. Proses kegiatan menghafal Al- Qur'an

B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana perencanaan metode menghafal Al- Qur'an yang diterapkan di pondok ini?
2. Mengapa seluruh santri wajib menghafal Al- Qur'an?
3. Apakah ada pembelajaran atau pembekalan mengenai bacaan Al- Qur'an yang memang para penghafal Al- Qur'an harus menguasainya?
4. Kitab apa yang menjadi acuan bagi para pengajar untuk memberikan pembelajaran kepada santri dikelas?
5. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal Al- Quran di Ma'had Hujjatul Islam ini?
6. Metode apa yang dipakai ketika mengajar? Khususnya ketika menghafal Al- Qur'an?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang diterapkan dipondok ini?

C. Pedoman dokumentasi

1. Catatan lapangan study riset
2. Dokumentasi berbentuk gambar/ foto yang mendukung fokus penelitian
3. Profil Ma'had Hujjatul Islam
4. Struktur kepengurusan Ma'had hujjatul Islam
5. Daftar nama santri Ma'had Hujjatul Islam
6. Jadwal kegiatan santri Ma'had Hujjatul Islam

DOKUMENTASI

Kegiatan pembelajaran Tajwid



Kegiatan Murajaah Hafalan Al- Qur'an Bersama



Kegiatan Setor Hafalan Al- Qur'an



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Siti Munawaroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Maret 1997
Agama : Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas/ Prodi Islam : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Alamat : Desa Arjasa Rt 02/ Rw 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
Email : Munawaroh.yaqub@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MI Negeri 1 Jember
SMP : MTs Masyithah Jember
SMA : MA Masyithah Jember
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sayadi
Nama Ibu : Jumalia